

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMA NEGERI 3 MERANGIN**

SKRIPSI



**DWI MARIYATUL KIBTIYAH
NIM. 201190359**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA UNTUK
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMA NEGERI 3 MERANGIN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Pendidikan Agama Islam



**DWI MARIYATUL KIBTIYAH
NIM. 201190359**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Resivisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 1

Hal : **NOTA DINAS**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dwi Mariyatul Kibtiyah

NIM : 201190359

Program STtudi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Maret 2023
Pembimbing I



Ismail Fahri, S.Ag., M.Ag
NIP. 1970042719990310

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No. Resivisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 1

Hal : **NOTA DINAS**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dwi Mariyatul Kibtayah

NIM : 201190359

Program STtudi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, Maret 2023
Pembimbing II



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2025129501

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi 36361
Telp/Fax. 0741 583183 – 584118. Web. <https://uinjambi.ac.id/>, email: mar@uinjambi.ac.id

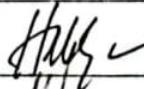
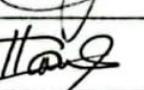
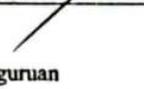
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 323 /D-I/KP.01.2/06/ 2023

Skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin" yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Mei 2023
Jam : 13:00-14:30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Dwi Mariyatul Kibiyah
Nim : 201190359
Judul : Peran Guru dalam Memotivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	TandaTangan	Tanggal
1.	Drs. Habibudin Ritonga, M. Ag (Ketua Sidang)		24/05 2023
2.	Melia Jessica, M.Pd (Sekretaris Sidang)		29/05 2023
3.	Dr. Usman Fahmi, M. Pd. I (Penguji I)		29/05 2023
4.	M. Thontawi, S. Pd. I, M. Pd (Penguji II)		29/05 2023
5.	Ismail Fahri, S. Ag, M. Ag (Pembimbing I)		29/5 2023
6.	Khoirul Anwar, M. Pd (Pembimbing II)		29/5 - 2023

Jambi, Mei 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



Dwi Mariyatul Kibiyah, M.Pd
1992 03 2004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Mariyatul Kibtiyah
NIM : 201190359
ProgramStudi : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 3 Merangin

Menyatakan bahwa tugas akhir (Skripsi) ini benar-benar karya yang saya tulis sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pemikiran, ide dan temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tugas akhir (Skripsi) ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam tugas akhir (Skripsi) ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan aturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan siapapun.

Jambi, Maret 2023

Mahasiswa



METERA
TEMPER
D13AK0411872566
Dwi Mariyatul Kibtiyah
NIM. 201190359

PERSEMBAHAN

Bismillah Wal Hamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas segala nikmat yang telah diberikan, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Shalawat dan salam juga dinpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Karya kecil berupa skripsi ini saya pesembahkan teruntuk orang yang paling berharga dalam hidup saya, yaitu Ayah dan Ibu, Ayah **Sarbini** dan Ibu **Isnaenah** yang telah melalui banyak perjuangan, pengorbanan dan rasa sakit. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Rasanya tak cukup dengan ucapan terima kasih, Ayah dan Ibu telah menjadi orang tua yang sempurna untuk saya semasa hidup.

Teruntuk kakak-kakaku **Ruwanto dan Siska Hariyanti** terima kasih untuk selalu menyalurkan semangatnya, kasih dan sayangnya, bimbingan serta moviasinya untuk saya sehingga sampai dititik ini. Tak cukup dengan kata-kata untuk meluangkan rasa syukur ini. Alhamdulillah

Teruntuk seseorang yang selalu ada dan menemani saya menempuh perjalanan sejauh ini **Dinda Ayu Afritalia** terima kasih telah hadir dikehidupan saya dan selalu mensupport serta memberi semangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Serta terima kasih kepada keluarga besar saya atas dukungannya teruntuk keluarga besar PAI J Angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga kita semua bisa bertemu kedepannya di titik terbaik masing-masing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا، وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dzalimi). (Al- An'am 8: 160)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthah Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthah Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul : “Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 3 Merangin”, dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam tidak lupa peneliti kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan Islam dan Ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moral maupun material, untuk itu melalui kata pengantar ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’adi Asy’ari, M.A; Ph. D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Risnita, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Najmul Hayat, S.Ag. M. Pd.I. Selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Yusria, S. Ag, M.Ag. Selaku Wakil DekanIII Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Bobby Syefrinando, M. Si Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Salahuddin. MA, M. Si Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Ismail Fahri, S. Ag, M. Ag Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis

ABSTRAK

Nama : Dwi Mariyatul Kibtiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 3 Merangin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Peran guru sangat dibutuhkan dalam memajukan pendidikan bangsa, setiap pembelajaran yang akan dipelajari baik itu disekolah atau kegiatan-kegiatan diluar sekolah sangat diperlukan peran dari seorang guru sebagai pembimbing, pembina, pelatih ataupun sebagai motivator. Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin, kedua untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin dan yang ketiga adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin sudah diusahakan semaksimal mungkin dan sudah pula dijalankan dengan baik. Dengan melihat pada faktor yang penyebab siswa kurang termotivasi, yaitu banyak disebabkan oleh keadaan maupun yang disebabkan oleh faktor psikologis siswa sendiri. Dari faktor tersebut maka dibuatlah strategi oleh guru agar siswa termotivasi, seperti menciptakan sistem penyajian yang menyenangkan. hal ini akan memberikan jalan untuk guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan peran sebagai seorang pendidik, pembimbing, pembina bahkan pelatih.

Kata kunci : Peran, Motivasi, Kegiatan Keagamaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRACT

Name : Dwi Mariyatul Kibtiyah
Study Program : Pendidikan Agama Islam
Title : Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 3 Merangin

This study aims to determine the teacher's role in motivating students to take part in religious activities at school. The role of the teacher is very much needed in advancing the nation's education, every lesson that will be studied either at school or outside of school activities really requires the role of a teacher as a guide, coach, coach or as a motivator. The purpose of this research is first to find out the role of Islamic religious education teachers in motivating students to take part in religious activities at SMA Negeri 3 Merangin, second to explain the factors that cause students to be less interested in participating in religious activities at SMA Negeri 3 Merangin and third is to find out the strategy used by Islamic religious education teachers in motivating students to take part in religious activities at SMA Negeri 3 Merangin. The research method used in this study is a qualitative method with data collection techniques used in this study, namely observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the role of Islamic religious education teachers in motivating students to take part in religious activities at SMA Negeri 3 Merangin has been tried as much as possible and has also been implemented properly. By looking at the factors that cause students to be less motivated, which are mostly caused by circumstances or those caused by the students' own psychological factors. From these factors, a strategy is made by the teacher so that students are motivated, such as creating a fun presentation system. this will provide a way for Islamic religious education teachers to carry out their roles as educators, mentors, coaches and even trainers.

Keywords: Role, Motivation, Religious Activities

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Studi Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	23
B. Setting dan Subjek Penelitian	23
C. Jenis dan Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	26
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	27
G. Jadwal Penelitian.....	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqman Saifuddin Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqman Saifuddin Jember

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN 30

A.	Temuan Umum.....	30
41	34	
B.	Temuan Khusus dan Pembahasan	47

BAB V PENUTUP 65

A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 2 Keadaan Fisik Sekolah.....	34
Tabel 3 Keadaan Guru Sekolah.....	35
Tabel 4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN 3 Merangin	35
Tabel 5 Keadaan Siswa Kelas XI.....	38
Tabel 6 Siswa Siswi SMA Negeri 3 Merangin.....	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keadaan kegiatan yasinan di SMA Negeri 3 Merangin	51
Gambar 2 Keadaan Musholah di SMA Negeri 3 Merangin	54
Gambar 3 Pelatihan rebana untuk kegiatan yasinan	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ranah lingkup pendidikan memiliki peran penting dalam usaha proses tumbuh kembang anak menjadi individu yang lebih taat, berakhlak dan berbudi pekerti dimasa depan seperti yang dikemukakan oleh KI Hajar Dewantara bahwa pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar pikiran dan budi pekerti anak mengalami kemajuan sehingga dapat menyempurnakan hidup, yaitu yang sejalan dengan alam dan masyarakat sekitar. Dengan kata lain, Pendidikan merupakan upaya mendidik perbuatan melalui pengajaran dan latihan, untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang agar tumbuh manusia yang lebih dewasa (Nurkholis, 2013, hal. 26)

Aktivitas pendidikan tidak hanya untuk investasi masa depan saja melainkan juga sebagai investasi diakhirat sebab Allah swt pernah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman beriman apabila dikatakan kepadamu: ”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah 58: 11).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berilmu akan memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman (Wahyuni, 2020, hal. 5). Tentunya pendidikan tidak berjalan dengan sendirinya, dibelakang terdapat pihak yang ikut serta dalam membantu tumbuh kembang siswa dibidang pendidikan khususnya. Guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajar, mendidik, dan melatih siswanya agar menjadi manusia yang cerdas untuk kehidupan dunia dan akhirat. Peran tersebut merupakan tanggung jawab besar yang harus dipikul pada setiap pundak seorang guru, seperti

yang kita ketahui bahwasanya guru tidak hanya berprofesi sebagai pendidik saja namun guru juga dinobatkan sebagai orang tua kedua bagi siswanya.

Menciptakan manusia yang cerdas dan berintelektual adalah salah satu tujuan investasi bangsa terhadap generasi muda saat ini, untuk itu guru harus berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya agar tercapainya tujuan yang diinginkan, yang mana satu diantaranya merupakan peran dari seorang guru pendidikan agama Islam. Guru agama adalah seseorang yang memberikan pengajaran mengenai materi agama Islam, memberikan bimbingan, tuntunan, menjadi tauladan serta memberikan bantuan kepada siswa untuk menuju kearah pendewasaan diri baik itu dari jasmani maupun rohani (Wahdi & Neliwati, 2022, hal. 45). Seperti yang telah dikutip dalam jurnal An-Nur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 ayat (1), bahwa “Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.” (Ma'ruf, 2021, hal. 85)

Menurut Drajat, 1993 mengemukakan beberapa tujuan pendidikan Islam sebagai berikut: Pertama, menanamkan, mengembangkan dan membentuk perilaku siswa yang lebih baik, disiplin, serta cinta terhadap agama sehingga dapat melahirkan ketaatan dan ketakwaan siswa terhadap perintah dan larangan dari Allah Swt dan Rasulullah Saw. Kedua, motivasi dalam diri siswa dapat terbentuk dari ketaatannya terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya sehingga mereka sadar akan pentingnya iman dan ilmu pengetahuan maka tergeraklah hatinya untuk mengembangkan iman dan ilmu pengetahuannya untuk mencapai ridho dari Allah Swt. ketiga, memberikan bimbingan dan binaan kepada siswa untuk lebih meningkatkan pemahamannya terhadap agama sehingga dapat diamalkan untuk kehidupan kelak (Firmansyah, 2019, hal. 84). Dapat dianalisa bahwa tujuan dari peran Guru Pendidikan Agama Islam ialah untuk mengembangkan dan

membentuk sikap disiplin siswa, lebih meningkatkan ketaatan kepada Sang Pencipta dan membina siswa dalam memahami agama.

Untuk menunjang keberhasilan dari suatu tujuan pendidikan agama maka diperlukan teori dasar yang digunakan sebagai panduan untuk guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan perannya. Terdapat tiga kerangka dasar ajaran Islam, meliputi Iman, Islam dan Ihsan. Iman dapat dibentuk melalui ilmu aqidah, Islam dapat dibentuk melalui ilmu syariah, sedangkan Ihsan dapat dibentuk melalui kajian akhlak (Karidawati, 2022, hal. 80). Konsep tersebut merupakan teori yang digunakan sebagai dasar dalam menjalankan keagamaan siswanya. Salah satunya adalah dengan membentuk suatu kegiatan keagamaan yang digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan siswa, baik itu dari segi sikap, kelakuan, perilaku, tindakan dan lain sebagainya. Salah satunya adalah kegiatan Rohis yang bertujuan untuk memberikan jalan seseorang kepada pemeliharaan dan peningkatan keagaamannya agar lebih berkualitas, selain itu juga untuk pendalaman dan perluasan ilmu pengetahuan siswa, memperkenalkan kaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain, memperdalam bakat serta untuk lebih mengetahui minat yang diinginkan siswa serta melakukan usaha untuk membina manusia (Noer, Tambak, & Rahman, 2017, hal. 26). Rohis adalah suatu wadah organisasi Islam yang dibentuk dalam rangka untuk mengembangkan sikap keberagaman seseorang sehingga terbentuklah kegiatan-kegiatan keagamaan, maka itu terbentuklah kegiatan keagamaan yasinan dan salat berjamaah yang dinaungi oleh organisasi rohis.

Semua kegiatan keagamaan di sekolah sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan ketaatan seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai manusia agar mampu diamalkan untuk kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 13 juni 2022 yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan keagamaan tersebut ternyata belum mencapai hasil yang sesuai dan terlihat bermacam-macam karakter siswa, seperti adanya siswa yang sering telambat, adanya siswa yang malas, adanya siswa yang terpaksa mengikuti kegiatan tersebut. Dari hasil observasi tersebut peneliti berpendapat bahwa siswa



kelas XI IIS 1 masih banyak yang sering terlambat dan sering tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Maka dari itu dibutuhkan peran guru untuk meminimalisir masalah-masalah yang terjadi, salah satunya adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi muncul karena adanya ketertarikan, kesukaan dan keinginan siswa itu sendiri ataupun dari lingkungan sekitar. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut bisa disebabkan dari siswa itu sendiri atau bisa jadi dari lingkungannya. Untuk itu diperlukan kesadaran dari seorang guru untuk menjalankan perannya agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dari sinilah terbentuk suatu dorongan untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai **Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di SMAN 3 Merangin**

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa kelas XI IIS 1 untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin ?
2. Apa strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin
2. Untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin
3. Untuk menjelaskan peran guru pendidikan agama Islam dalam Memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Guru

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menjadi roda model untuk pendidikan di seluruh dunia, karena guru memiliki tugas untuk mencerdaskan masa depan bangsa. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat sebuah buku yang menjelaskan mengenai “Pengembangan Profesi Guru” bahwa guru adalah seseorang yang berprofesi atau bekerja sebagai pengajar (Illahi , 2020, hal. 3). Sementara sebagai seorang pendidik, guru dituntut harus bisa melakukan segala hal, baik yang berkaitan dengan pembelajaran siswa maupun memahami psikologi siswa, karena hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Guru adalah seseorang yang berpengaruh besar terhadap pengetahuan dan tingkah laku siswanya (Karso, 2019, hal. 383) baik itu dari segi intelektual, moral dan spiritual. Ini berarti peran guru

sangat dibutuhkan sebagai bentuk pengajaran terhadap siswanya. Guru memiliki peran atau tugas masing-masing terhadap siswanya.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertugas untuk mengejar dan mendidik siswa mengenai ilmu pengetahuan seputar agama Islam dengan cara membimbingnya, menjadi tauladan dan membantu mengarahkan siswanya untuk menuju kearah pendewasaan, yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu untuk menjadikan siswanya menjadi manusia yang beriman, memilki akhlak yang mulia, dan dapat bermanfaat bagi lingkungan, agama dan negara (Putri, Sarmidin, & Mailani, 2020, hal. 2). Sedangkan menurut Zida Haniyyah, Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memilki tanggung jawab atas perkembangan siswanya baik secara jasmani maupun rohani untuk dapat memberikan perubahan terhadap perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat mencapai sikap pendewasaan diri serta terbentuknya pribadi yang lebih agamis, berakhlak mulia dan dapat memberikan pemahaman mengenai pembelajaran untuk kehidupan

sehari-hari sehingga siswa dapat mengamalkan dan ajaran agama Islam tersebut dapat menjadi pedoman atau petunjuk untuk kehidupan dunia dan akhirat. (Haniyyah, 2021, hal. 78)

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang dapat memberikan pengajaran dan bimbingan kegamaan serta bertanggung jawab untuk menjadi teladan agar terbentuknya individu yang sesuai dengan ketentuan al-quran dan hadist, agar mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara, kedudukan di masyarakat yang dimiliki seseorang. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu keinginan seseorang terhadap sikap dan perbuatan pada keadaan tertentu yang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi sosialnya (Yare, 2021, hal. 20). Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan suatu kedudukan yang apabila seseorang menjalankan tugas dan kewajibannya yang sesuai dengan statusnya, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya (Lantaeda, Lengkong, & Ruru, 2017, hal. 2). Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar atas pendidikan siswanya, karena pendidikan agama Islam tidak hanya membahas mengenai dunia melainkan juga untuk kehidupan yang sesungguhnya yakni kelak diakhirat. Seperti yang telah dipaparkan oleh Hamalik, bahwa peran guru memiliki cakupan yang sangat luas, beberapa diantaranya yaitu

1) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas untuk mengajar siswa dengan menyalurkan pengetahuannya melalui penjelasan di dalam kelas agar siswa dapat memahami dengan mudah semua materi yang disampaikan. Lain hal, guru juga berupaya agar siswanya mengalami perubahan tingkah laku, cara bersosialisasi, simpati dan apresiasi terhadap sesama dan lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan agar sesuai dengan rencana pembelajaran (Sahputra, 2020, hal. 15)

2) Guru Sebagai pembimbing

Guru memiliki kewajiban untuk membantu siswa mengintrospeksi diri mengenai masalah pada dirinya, memperdalam mengenai pengenalan dirinya dan membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya. siswa sangat membutuhkan peran dari seorang guru dalam mengatasi masalah-masalah, baik itu masalah pribadi, sosial, pendidikan dan lain sebagainya. Untuk itu guru perlu memikirkan dengan baik tentang teknik pengevaluasian psikologis belajar siswa, teknik mengumpulkan keterangan, teknik bimbingan siswa dan memberikan penyuluhan terhadap siswa (Sahputra, 2020, hal. 16).

3) Guru sebagai pelatih

Dalam proses pendidikan tentunya tidak lepas dari latihan mengenai keterampilan yang dimiliki siswa baik itu dari segi intelektual ataupun motoriknya. Dalam ranah ini, guru berkedudukan sebagai pelatih untuk mengembangkan bakat siswa. Jika tidak bertindak sebagai pelatih maka guru tidak mampu menunjukkan kemahiran dan penguasaannya terhadap kemahiran yang dimilikinya (Yestiani & Zahwa, 2020, hal. 44).

4) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, dan teladan yang baik kepada para siswa dan lingkungannya. Oleh sebab itu, menjadi seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kepribadian yang mandiri, berwibawa, serta disiplin yang dapat menjadi panutan untuk siswanya (Yestiani & Zahwa, 2020, hal. 42).

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa semua yang berhubungan dengan siswa merupakan tanggung jawab dari seorang guru, baik itu dari segi sifat, sikap, pendidikan, pergaulan dan lain sebagainya. Tidak membedakan, sama halnya dengan guru pendidikan agama Islam yang mana akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menjadi lebih intensif apabila membahas perihal tersebut. Kenapa demikian, karena semua tatanan hidup aturannya berkaitan dengan keagamaan seseorang. Kita dituntut untuk bersikap baik, berakhlakul karimah dan berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, perihal ini tentunya akan menyeret guru pendidikan agama Islam untuk ikut serta dalam pemantapan sikap keberagaman siswa. Dengan ini maka diperlukan kegiatan keagamaan yang dapat memberikan naungan dari setiap masing-masing aspek tersebut.

c. Strategi Guru Mengembangkan Motivasi Siswa

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti sebuah upaya yang dilakukan pada medan pertempuran agar mendapatkan suatu kemenangan. Strategi pada awalnya dipakai oleh dunia kemiliteran, tetapi setelah itu strategi memiliki arti yang lebih luas sehingga dapat digunakan pada berbagai macam bidang, termasuk kepedalaman dunia pembelajaran yang mana biasanya di sebut dengan strategi belajar mengajar (Wati, 2021, hal. 11) Untuk keberhasilan strategi yang akan guru lakukan maka guru harus bisa memahami sifat dan tingkah laku dari masing-masing siswa. Dari sinilah maka akan terjadinya kedekatan antara guru dan siswa, dengan adanya pendekatan tersebut dapat terjalinnya interaksi dan akan saling memahami satu sama lain yang dapat membantu guru dalam mengembangkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Motivasi siswa berperan penting dalam mendorong kegiatan belajar mengajar. Menurut Amna Emda untuk mengembangkan motivasi siswa, guru perlu memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita dapat meningkatkan serta menguatkan motivasi siswa baik itu berasal dari dirinya maupun dari lingkungannya.

2) Kemampuan siswa

Siswa yang memiliki keinginan harus sejalan dengan kemampuan yang dimilikinya agar dapat mencapai suatu tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3) Kondisi siswa

Terdapat dua kondisi yang menjadi dasar motivasi siswa yaitu dari kondisi jasmani dan rohaninya. Apabila seseorang terganggu jiwa ataupun jasadnya, akan mempengaruhi perhatiannya terhadap belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan merupakan satu kondidi dimana siswa akan mudah terpengaruh atas motivasinya terhadap pembelajaran, seperi dari lingkungan tempat tinggal, dunia pertemanan, bahkan kehidupan bermasyarakat (Emda, 2017, hal. 177).

Guru harus bisa memanfaatkan pada setiap elemen yang bisa mendorong motivasi siswa, seperti aktivitas di luar sekolah yang dapat menjadikan alternatif belajar sambil bermain agar siswa tidak merasa jenuh dengan aktifitas yang monoton, untuk membangkitkan gairah siswa dalam menuntut ilmu. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat untuk memotivasi belajar siswa. Hamzah B Uno menyebutkan bahwa terdapat beberapa petunjuk yang digunakan untuk memotivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1) Penjelasan Pencapaian Tujuan

Penyampain tujuan pembelajaran yang jelas akan membantu siswa menemukan petunjuk kebenaran kemana siswa akan dibawa. Dengan adanya penjelasan mengenai tujuan pembelajaran ini, maka akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga pada akhirnya siswa tersebut akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Yunita & Ain, 2022, hal. 1468)

2) Pembangkitan Terhadap Minat

Hubungan anatar minat dan motivasi tidak dapat dipisahkan. Apabila tujuan pembelajaran yang dijelaskan dapat menumbuhkan gairah penasaran pada siswa yang akan memunculkan rasa ingin tahu maka motivasi belajar akan tercipta dengan sendirinya (Yunita & Ain, 2022, hal. 1468)

3) Menciptakan Suasana Senang dalam Belajar

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, adalah salah satu motivasi belajar siswa. Apabila suasa kelas menyenangkan, hidup, santai dan bebas dari rasa tegang ataupun takut maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Yunita & Ain, 2022, hal. 1468)

4) Penggunaan Metode Penyajian Yang Menarik

Menggunakan teknik penyajian pembelajaran yang baru dan lebih menarik, yang dipadukan dengan media atau sarana yang lebih inovatif dan ide-ide kreatif lainnya yang dapat memunculkan minat belajar siswa (Yunita & Ain, 2022, hal. 1468)

5) Pemberian Pujian Atas Keberhasilan

Motivasi akan muncul apabila siswa mendapat pujian. Pujian diberikan dengan maksud untuk mengapresiasi siswa atas usaha yang dilakukan dalam belajar (Yunita & Ain, 2022, hal. 1468).

6) Pemberian Nilai

Nilai bagus adalah sesuatu yang paling diinginkan banyak siswa, siswa akan berusaha belajar semaksimal mungkin agar mendapatkan nilai yang tinggi. Mendapatkan nilai merupakan salah satu bentuk motivasi paling kuat untuk belajar. Memberikan penilaian harus didasarkan pada fakta yang sesuai dengan kemahiran masing-masing siswa (Yunita & Ain, 2022, hal. 1468).

2. Motivasi Siswa

a. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak bisa dilakukan secara langsung, namun dapat dilihat pada perilakunya, seperti keinginannya untuk bertindak (Uno, 2016, hal. 3). Dari Sunarti Rahman menurut Mc Donald (dalam Kompri 2016: 229) motivasi adalah terjadinya perubahan terhadap suatu individu yang dapat dilihat dari suatu pergerakan seseorang untuk menggapai tujuan. Dengan demikian motivasi timbul dengan ditandai pada perubahan energi dari suatu individu secara reflek ataupun tidak (Rahman , 2021, hal. 292).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Maka dari itu motivasi ini sangat penting karena merupakan tolak ukur utama untuk meningkatkan kekuatan bagi para siswa dan sebagai pendorong untuk memunculkan keinginan siswa dalam belajar. Menurut Stagner (dalam Sardiman, 2016: 74) mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Motivasi biologis, yaitu motivasi yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu hal, yang disebabkan dari kebutuhan yang diperlukan, seperti rasa lapar, haus, kekurangan oksigen, lelah dan rasa sakit. Seorang akan tergerak memenuhinya apabila terdapat dorongan dari dalam dirinya (Laka, Burdam, & Kafiar, 2020, hal. 70).
- 2) Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Suasana inilah yang akan menjadi penggerak seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan emosi yang dialaminya (Laka, Burdam, & Kafiar, 2020, hal. 70)
- 3) Motivasi nilai dan minat. Seseorang akan bekerja dengan giat dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan sebuah nilai dan secara sukarela mengerjakan sesuatu apabila sesuai dengan minatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai dan minatlah yang mempengaruhi seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Nilai dan minat saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, hal inilah yang akan memunculkan sebuah motivasi pada diri seseorang (Laka, Burdam, & Kafiar, 2020, hal. 70)

Menurut Masni motivasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang harus siap siaga akan suatu hal. Perubahan energi yang timbul dalam diri seorang individu yang didasarkan oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada aktivitas belajar, motivasilah yang menggerakkan siswa untuk melangsungkan kegiatan belajar dan memberikan petunjuk arah dalam kegiatan belajar, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pentingnya motivasi belajar pada diri seseorang, karena motivasi yang menentukan aktivitas belajar akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



berlangsung atau tidak (Masni, 2015, hal. 36). Penulis dapat menyimpulkan bahwa Motivasi juga dapat dikatakan sebagai penggerak pada diri seseorang untuk berbuat atau bertindak. Motivasi merupakan upaya yang dilakukan seseorang akibat dorongan dari dalam dirinya untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sehingga orang tersebut akan bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Andriani & Rastom mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat terlihat pada 8 indikator, yaitu durasi kegiatan; frekuensi; kegiatan presistensi; devosi dan pengorbanan; ketabahan, keuletan dan kemampuan; tingkat inspirasi; tingkatan kualifikasi hasil dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Durasi kegiatan berhubungan dengan banyaknya waktu yang digunakan seseorang menjalankan kegiatan tersebut. Pada indikator ini dilihat bahwa motivasi dapat dilihat dari kesanggupan seseorang dalam menggunakan waktu untuk menjalankan aktivitasnya. Frekuensi kegiatan dapat dilihat pada banyaknya kegiatan tersebut dilakukan. Kegiatan presistensi merupakan sebagai bentuk kuatnya keinginan seseorang untuk mencapai sasaran terget yang hendak dicapai dalam kegiatan tersebut. Devosi dan pengorbanan merupakan seberapa besar tingkat pengorbanan baik itu tenaga maupun pikiran dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menyelesaikan suatu kesulitan pembelajaran adalah dengan seberapa besar kemampuannya untuk mengejar ketertinggalannya dalam belajar. Tingkat inspirasi yang harus dicapai adalah dapat mencapai terget belajar, caranya adalah dengan menentukan target melalui tingkat belajar. Tingkat kualifikasi hasil kesamaan antara pelaksanaan belajar dengan hasil belajar, kesamaan anatara hasil belajar dengan terget belajar, dan kesenangan dari hasil yang didapat. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan merupakan kesiapan bersikap untuk bertindak terhadap hal-hal positif (Andriani & Rasto, 2019, hal. 82).

b. Faktor- Faktor Penyebab rendahnya Motivasi Siswa

Siswa yang sudah memiliki motivasi dalam belajar tentunya memiliki beberapa sebab baik itu dalam dirinya maupun dari luar. Proses belajar yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

menarik salah satunya mampu menciptakan keinginan untuk belajar, sehingga muncul hasrat ingin tahu dan dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Dampak baiknya, maka akan terjalinlah interaksi dua arah antara guru dan siswa ataupun sebaliknya apabila sudah berjalan dengan baik maka akan terciptanya keefektifan dalam belajar mengajar.

Banyak hal lain tentunya yang menjadi penyebab munculnya motivasi belajar siswa, sehingga siswa memiliki keinginan untuk mengikuti aktifitas belajar mengajar dan mampu menerima materi yang guru sampaikan. Untuk dapat sampai kepada hal tersebut maka dibutuhkanlah model dan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif. Menurut Rizki Permatasari mengungkapkan bahwa terdapat dua sumber utama rendahnya motivasi belajar siswa, yaitu faktor intern yang berasal dari dalam dirinya, yang terdiri dari aspek kesehatan, aspek kecerdasan, aspek perhatian, serta motivasi dan bakat. Faktor eksternal yang berasal luar diri seseorang, terdiri dari aspek keluarga (orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi), aspek sekolah (media pembelajaran dari guru, metode pembelajaran yang dipakai oleh guru, standar pembelajaran, sumber pembelajaran, kurikulum pendidikan yang digunakan, keadaan lingkungan sekolah dan kedisiplinan dari sekolah), aspek masyarakat, seperti faktor dari sosial media, pergaulan, kegiatan siswa dilingkungan masyarakat (Permatasari, 2018, hal. 40).

Selain itu faktor lain juga dapat mempengaruhinya motivasi belajar siswa. Menurut Rima Rahmawati (dalam Syamsu Yusuf 2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal):

Faktor internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keadaan tubuh. Faktor ini terdiri dari keadaan kesehatan, kondisi gizi atau nutrisi dan keadaan fungsi tubuh seseorang, yang terpenting mengenai keadaan panca indera setiap individu (Rahmawati R. , 2016, hal. 17).

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan aspek yang berkaitan dengan faktor yang menjadi pendorong dan penghambat kegiatan belajar siswa. Dan faktor ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

juga berkaitan dengan keadaan rohani siswa (Rahmawati R. , 2016, hal. 17).

2) Faktor eksternal

a) Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor ini berawal dari lingkungan sekitar siswa. Faktor sosial terdiri atas orang tua, guru, teman dan lain sebagainya (Rahmawati R. , 2016, hal. 18).

b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor ini bermula dari keadaan fisik lingkungan sekolah, meliputi kondisi udara (cuaca), waktu, tempat (sepi atau berisik) dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah (sarana dan prasarana) (Rahmawati R. , 2016, hal. 18).

Ada banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Jika siswa kurang termotivasi dalam belajar terdapat dua kemungkinan yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa faktor dari diri sendiri (dalam) maupun dari orang tua dan lingkungan (luar) memang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan mendorong minat siswa sehingga timbulah motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut, serta peran orang tua dan guru sebagai motivator terbaik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu kegiatan dan keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha (Siulmi, 2019, hal. 12). Kegiatan juga dapat diartikan sebagai kesibukan atau aktivitas, yang secara luas dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang diperbuat oleh seseorang berupa suatu ucapan atau aktivitas lainnya di lingkungan bermasyarakat (Syukri, Rizal , & Hamdani, 2019, hal. 23). Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, dengan awalan “ke” dan diakhiri dengan “an” yang berarti semua tindakan yang berkaitan dengan agama. Ajaran untuk menyakini bahwa adanya Tuhan dengan sikap pembaktian kepada-NYA dan adanya kewajiban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. (Rahmawati R. , 2019, hal. 32). Beragama berarti memiliki sebuah kepercayaan atau menganut suatu agama, beribadah, taat terhadap agama dan arah hidupnya berjalan sesuai dengan arah agama yang dianut. Menurut W. J. S Poerwadarminta, keagamaan adalah semua sifat yang berkaitan dengan agama (Siulmi, 2019, hal. 12).

Kegiatan keagamaan adalah semua ketekunana yang dilakukan oleh setiap individu yang berkaitan dengan agama (Syukri, Rizal , & Hamdani, 2019, hal. 23). Sedangkan menurut Raihani, mengatakan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan iman agar masuk kedalam wujud tingkah laku seseorang untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. adalah dengan mengikuti kegiatan keagamaan (Siulmi, 2019, hal. 12).

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang dijalankan seseorang yang berkaitan dengan agama yang digunakan sebagai petunjuk untuk kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai yang pada umumnya tidak terlepas dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Sebagaimana pendidikan Islam memiliki tujuan sebagaimana yang telah difirmankan Allah Swt dalam surat Ali-Imran ayat 102, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah sebenarnya benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam”

Pendidikan Islam menyatakan bahwa manusia yang beriman dan bertaqwa adalah manusia yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi Larangan Allah, hal ini disebutkan bahwa manusia tersebut memiliki kepribadian yang berakhlak mulia (Saputera & Ningtyas, 2018, hal. 194). Maka untuk mengembangkan kepribadian siswa sekolah menyediakan berbagai inovasi pembelajaran agama Islam selain dari pembelajaran wajib dikelas, agar kurikulum pembelajarannya lebih berkembang. Karena memang pada umumnya pengajaran pendidikan agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jember



Islam belum semuanya memenuhi harapan. Salah satu faktor penyebabnya yaitu guru agama dengan siswa yang hubungannya terlalu formal, tidak ada berkelanjutan disituasi luar kelas yang lebih informal dan metode pendekatan guru yang terlalu tradisional, kurang mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak dapat menarik minat siswa (Rouf, 2015, hal. 195).

Selain melalui binaan praktik mengajar dikelas juga perlu dilakukan alternatif di luar kelas yang mampu menumbuhkan pengalaman beragama, seperti sholat berjamaah, dhuha, yasinan, rohis, serta penanaman nilai-nilai keagamaan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat ketakwaan dan mengembangkan nilai keagamaan siswa serta dengan cara ini juga siswa merasa lebih nyaman dan bebas akan menjalankan kegiatan tersebut karena tidak terpacu pada kegiatan yang bersifat formal. Umumnya siswa akan cenderung jenuh apabila mengikuti kegiatan yang sifatnya di dalam ruangan dan berpegang pada metode pembelajaran yang modulnya berasal dari buku.

Pada hakikatnya pengajaran mengenai keagamaan itu penting karena semua jalan hidup di dunia maupun di akhirat harus sesuai dan sejalan dengan prinsip agama. Sebagai awalan siswa harus dapat memahami 3 aspek kerangka dasar dalam ajaran agama Islam, diantaranya sebagai berikut:

a. Aqidah

Secara etimologi aqidah berarti ikatan, sangkutan dan keyakinan. Dengan demikian aqidah merupakan sebuah fondasi sebagai tempat untuk membangun semua ajaran agama Islam yang berdasarkan pada enam keyakinan, yaitu rukun Islam (Karidawati, 2022, hal. 81). Untuk itu sebagai pondasi dalam ajaran Islam, konsep dasar yang melahirkan ajaran aqidah ini adalah iman.

b. Syari'ah

Syariah adalah pokok ajaran Islam yang berperan untuk mengurus aturan yang telah ditentukan oleh Allah atau yang sudah diperintahkan pokok-pokok ajaran agama agar manusia dapat memanfaatkannya untuk tujuan berinteraksi dengan Tuhannya, dengan para sesama muslim, dengan sesama manusia dan



dengan lingkungan (Karidawati, 2022, hal. 82). Dalam konteks ini, syariah membahas mengenai tata cara beribadahan antara manusia dengan Allah, meliputi kewajiban atas shalat, puasa, zakat dan haji, yang berarti bahwa konsep rincian ajaran syariah berpegang pada rukun Islam dengan prinsip pembelajarannya pada ilmu fiqih.

c. Akhlak

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab al-akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak adalah suatu perilaku manusia yang dapat dinilai dari dua aspek, yaitu yang bernilai mulia (baik) ataupun sebaliknya dapat bernilai tercela (buruk). Berkaitan mengenai akhlak, akhlak terhubung atas dua hubungan, yaitu akhlak kepada sang pencita dan akhlak kepada ciptaan-Nya. Akhlak merupakan berkaitan dengan konsep kajian ihsan. Ihsan adalah petunjuk tentang penjiwaan atas asanya Tuhan dalam kehidupan, melalui penjiwaan diri ketika berada dihadapan Tuhan pada saat beribadah. Konsep ihsan akan sempurna apabila sudah melewati dua tahap sebelumnya, yaitu iman dan Islam (Karidawati, 2022, hal. 83)

Dari ketiga kerangka dasar tersebut, maka dapat dijadikan sebagai panduan guru untuk memantau sikap keagamaan siswa karena tidak hanya pelaksanaan pembelajaran dikelas saja, namun guru juga harus bisa membuat siswa mempraktekan materi-materi yang siswa dapatkan dikelas sehingga siswa menjadi lebih paham dan ilmu yang diberikan juga mudah diterima. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan agar lebih efektif, maka dibentuklah kegiatan Rohis. Kerohanian Islam atau yang biasanya disingkat dengan sebutan rohiserupakan suatu organisasi yang berguna untuk menambah dan meningkatkan mengenai seputar ilmu agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerohanian Islam bermula dari sebuah kata Rohis yang berawalan “ke” dan diakhiri dengan “an” yang memiliki arti sesuatu yang berkaitan mengenai rohani, Islam adalah mengucapkannya dengan lidah, meyakini dengan hati, melaksanakan dengan sempurna, berserah diri kepada Allah atas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

semua ketentuannya dan semua qadha dan qadar nya (Noer, Tambak, & Rahman, 2017, hal. 25).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rohis adalah suatu organisasi sebagai wadah untuk memperdalam dan memperkuat pembelajarannya mengenai ajaran Islam sehingga dapat meningkatkan kualitas keagamaan siswa. Rohis adalah organisasi terbesar yang menjadi tempat untuk menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Tujuan dibentuknya kegiatan rohis adalah untuk menciptakan kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan ketakwaan yang berdampak positif pada karakter siswa. Untuk itu dibentuklah kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk menyempurnakan kegiatan rohis tersebut, antara lain sebagai berikut:

a. Yasinan

Kegiatan yasinan merupakan tradisi unik yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai bentuk kebiasaan yang telah mendarah daging turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Yasinan adalah suatu aktivitas pembacaan yasian yang dilakukan secara serentak yang diketua oleh satu orang, yasinan juga atas bacaan AL-Fatihah, Tahlil dan berakhir dengan bacaan doa yang akan dipimpin oleh satu orang dan diamini oleh para jamaah (Purwaningsih & Ahrori, 2019, hal. 93). Yasinan digunakan sebagai media dakwah untuk masyarakat yang didalamnya terdapat mejelis ta'lim, kultum, pembacaan Asmaul Husna, Sholawat, penutup atau doa dan infaq, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, membentuk karakter siswa dan menciptakan manusia yang agamis.

b. Salat dzuhur berjamaah

Menurut Watiniyah Shalat secara bahasa artinya doa. Adapun secara istilah, Syeikh Muhammad Qasim Al-Gharabil dalam kitab Fath Ak-Qqarib menyebutkan:

وَشَرْعًا - كَمَا قَالَ الرَّافِعِيُّ : أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُحْتَمَّةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشَرَاوِطٍ مَخْصُوصَةٍ

Artinya: Adapun secara (Istilah syariat- sebagaimana dikatakan oleh Imam Ar-Rafi' (salat ialah) rangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbitr, diakhiri dengan salam, beserta syarat-syarat yang telah ditentukan.

Sedangkan jamaah secara etimologi dari kata *Al-Jamu'u* yaitu mengikat sesuatu yang bercerai-berai dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan antara ujung yang satu dengan ujung yang lain. Jamaah secara terminologi Syar'i para ahli fiqh menyatakan bahwa jamaah dinisbatkan pada sekumpulan manusia (Marzuki, Triwoelandari, & Nawawi, 2020, hal. 303). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa salat jamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam dengan tujuan mengikat persatuan dan kesatuan umat muslim untuk berserah diri dan beribadah kepada Allah SWT. Hakikatnya salat berjamaah adalah bukan suatu kewajiban bagi setiap muslim, namun lebih diutamakan untuk melaksanakan salat berjamaah, karena salat berjamaah itu lebih baik 27 derajat dibandingkan salat sendiri. Adapun beberapa hikmah yang akan kita dapatkan apabila menjalankan salat berjamaah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Lebih utama dari salat sendiri
- 2) Melatih kepedulian sosial
- 3) Memupuk persaudaraan, kasih sayang dan persamaan (Marzuki, Triwoelandari, & Nawawi, 2020, hal. 303)

B. Studi Relevan

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiyah (2016) dari Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri. Dengan judul “Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batang Angkola”. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa sudah ada upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola. Dapat terlihat sudah adanya upaya yang dilakukan adalah dengan menciptakan aktivitas yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dalam keadaan yang lebih informal guru berikan cerita mengenai kisah teladan yang masih ada kaitannya dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



materi pembelajaran, lebih mendekatkan diri dengan siswa dan menciptakan pembaruan belajar yang lebih baik. Adapun masalah yang biasa dihadapi oleh guru, yaitu siswa yang kurang siap untuk mencerna materi yang disampaikan, dari orang tua sendiri yang kurang sigap dalam menghadapi masalah pendidikan anak atau dibebkan karena sifat siswa yang malas untuk belajar. Dari beberapa kendala yang dihadapi, terdapat beberapa cara yang digunakan untuk meminimalisir masalah yang terjadi yaitu dengan memberikan nilai atas kerja kerasnya, membuat praktek yang sesuai dengan materi pembelajaran atau dengan memberikan pekerjaan rumah atau tugas-tugas yang berkaitan dengan materi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada guru pendidikan agama Islam terhadap motivasi siswa. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya membahas mengenai upaya dari guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saja sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih terfokus pada peran guru PAI untuk memotivasi siswa mengikuti kegiatan keagamaan siswa. Yang inti pembahasannya pada penelitian sebelumnya lebih terfokus untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini, fokus pembahasan yang dilakukan lebih kepada motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yessi Marlina (2016) dari prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pai Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudah ada upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan dalam memotivasi peserta didiknya untuk belajar pendidikan agama Islam, namun upaya yang dilakukan masih belum berhasil di karena terhalang oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terkendala pada dalam diri masing-masing peserta didik sedangkan faktor eksternal memiliki kendala pada pihak orang tua dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



pihak pendidikan, karena belum terjalinnya kerjasama antara orangtua peserta didik dengan pihak pendidikan mengenai motivasi peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada guru pai dalam memotivasi siswa dengan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas mengenai upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa sedangkan penelitian saya terfokus pada peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rinawati Hutabarat (2022) dari prodi Pendidikan Agama Islam, universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul “Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur’an Di SMA Al-Hidayah Medan”. Mendapatkan hasil bahwa sudah adanya strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan menggunakan strategi ekspositori dengan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan ceramah serta model pembelajaran yang digunakan adalah dengan cara mengevaluasi pembelajaran secara langsung, sehingga ceramah ini dapat digunakan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Quran.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah membahas mengenai motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini sebagai berikut: Pada penelitian terdahulu membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terfokus pada satu kegiatan yaitu Tilawah Al-Qur’an sedangkan pada penelitian yang saya lakukan membahas mengenai kegiatan keagamaan yang terfokus pada kegiatan shalat dzuhur berjamaah, yasinan dan rohis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Prasanti (dalam Sugiyono, 2007: 1) metode penelitian kualitatif merupakan sebuah studi yang dilakukan untuk meneliti suatu objek secara alami dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dikerjakan secara gabungan, menggunakan penjabaran yang bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif ini lebih ditekankan dengan pembahasan maknanya (Prasanti, 2018, hal. 16).

B. Setting dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMA Negeri 3 Merangin, Jalan Beliak Mata, Desa Muara Delang, Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Alasan peneliti menjadikan SMA Negeri 3 Merangin karena peneliti merasa terpicat untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitiannya.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, Dari Sugiyono, 2008 purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang sesuai dengan penelitiannya. (Mukhlisin, Mappigau, & Tenriawaru, 2017, hal. 190). Adapun subjek dari penelitian yang dilakukan adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Merangin, dengan key informan yaitu Bapak Suropto, S Ag dan Ibu Emita Umikalsum, S. Ag sebagai guru pendidikan agama Islam

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengkaji tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Walidin, Saifullah dan Tabrani, Penelitian Kualitatif adalah sebuah penelitian yang memberikan pemahaman mengenai

fenomena yang terjadi terhadap manusia atau makhluk sosial lainnya dengan mewujudkan suatu gambaran yang bersifat menyeluruh dan kompleks yang dipersembahkan dalam sebuah kata, memberikan uraian laporan yang didapat dari sumber informan, serta dilaksanakan dengan latar yang bersifat alami (Fadli, 2021, hal. 35).

Menurut Moleong dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Kualitatif”, penelitian kualitatif bersumber dari data utama (primer) yang berasal dari kata-kata atau tindakan yang nyata, sedangkan untuk selebihnya hanya bersifat sebagai data tambahan, meliputi dokumentasi dan lain sebagainya. Sehingga sumber data terbagi atas 2 macam, anatar lain:

1. Sumber data primer, merupakan sumber data yang didapat langsung dari kunci informannya atau sumber data yang utama. Data yang didapatkan peneliti melalui kata dan tindakan pada saat melakukan observasi dan wawancara ditempat kepada pihak-pihak yang terlibat yaitu Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang, 1 guru laki-laki dan 1 guru perempuan dan siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Merangin dengan siswa yang akan diteliti berjumlah 10 siswa, dengan 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang disatukan langsung oleh peneliti yang digunakan untuk menopang data utama. Biasanya sumber data sekunder pada penelitian adalah dokumentasi yang bersusunan atas dokumen-dokumen (Adiningsih, 2022, hal. 9). Data sekunder diambil dari sumber data tertulis, seperti sejarah atau data sekolah dalam bentuk file.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati obyek secara langsung dan mencatat hal-hal yang ditemukan pada saat melakukan observasi, dengan obyek utamanya adalah dengan mengamati peran guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti



kegiatan keagamaan di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 3 Merangin. Peneliti sangat memerlukan teknik observasi baik dengan cara langsung terjun kelapangan ataupun tidak. Data dari hasil pengamatan yang berisi tentang keadaan umum pada objek penelitian digunakan untuk mencari keterkaitan dengan penelitian-penelitian yang lain (Anis, 2020, hal. 29). Penelitian observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan keagamaan yang dijalankan di SMA Negeri 3 Merangin dan menganalisis program-program pengembangan kegiatan keagamaan siswa, seperti pada kegiatan yasinan terdapat program rebana, kultum, asmaul husana dan infaq, sedangkan pada kegiatan rohis berupa program pengembangan materi agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menambahkan data yang diupayakan mendapatkan data yang lebih akurat, teliti dan tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 10 orang siswa dari kelas XI IIS 1 di SMA Negeri 3 Merangin serta guru pendidikan agama Islam yang ikut serta berperan dalam kegiatan tersebut. Berikut ini beberapa pertanyaan yang akan diajukan sebagai penguat untuk data-data yang akan digunakan, yaitu

- a. Tentang peran apa saja yang telah dijalankan oleh guru pendidikan agama Islam agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin.
- b. Tentang faktor penyebab siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin.
- c. Tentang strategi apa saja yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data secara nyata terhadap keadaan sekolah, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi sebagai pendukung dari penelitian ini. Dokumentasi dalam bentuk data atau tulisan, seperti dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



tersebut. Selain menggunakan dokumentasi dalam bentuk data, dibutuhkan juga dokumentasi yang bersifat gambar yang berupa file sejarah sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pada teknik ini terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap kesimpulan (Siulmi, 2019, hal. 56).

1. Tahap Reduksi Data

Data yang didapatkan pada saat melakukan pengumpulan data, terkumpul cukup banyak sehingga diperlukan untuk mencatat dan lebih meneliti secara rinci. Durasi yang peneliti yang semakin lama akan membawa lebih banyak data yang harus dianalisa dan akan lebih rumit. Untuk itu diperlukan analisis data lebih cepat, yaitu menggunakan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum hal-hal yang bersifat pokok. Peneliti akan lebih memfokuskan pada data yang penting saja. Dari data tersebut akan lebih disederhanakan dan akan dilakukan pemilihan data, mana data yang berguna dan tidak berguna sehingga pada akhir analisis akan ditarik kesimpulannya (Siulmi, 2019, hal. 56).

2. Tahap Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka tahap selanjutnya yaitu akan dilakukan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah rapi dan akan disajikan untuk dapat disimpulkan sehingga dapat diambil sebuah tindakan. Penyajian data pada penelitian ini, yaitu dalam bentuk teks naratif (Siulmi, 2019, hal. 57).

3. Tahap verifikasi atau kesimpulan

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan. Pada kesimpulan pertama, hasil penelitian masih dapat diubah apabila menemukan fakta yang kuat dan lebih mendukung karena pada tahap awal kesimpulan, hal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun, jika pada tahap awal kesimpulan sudah mendapat dukungan atau bukti yang benar dan tepat berdasarkan fakta alami maka kesimpulan tersebut sudah dinyatakan kredibel (Siulmi, 2019, hal. 57).



F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pemeriksaan Credibility. Data yang kredibel yaitu terdapat kesamaan data anatara yang terjadi pada saat melakukan observasi pada objek yang sedang diteliti. Kredibilitas data dapat diuji dengan menggunakan beberapa cara, yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan member check. (Mekarisce, 2020, hal. 150)

1. Perpanjangan pengamatan

Tahapan awal pada penelitian ini yaitu turun langsung kelapangan, dengan peneliti masih mendapatkan informasi yang kurang lengkap, masih kurang mendalam dan kemungkinan masih banyak data-data yang ditutup.dengan perpanjangan pengamatan ini akan semakin membawa peneliti untuk lebih akrab dengan informan sehingga data-data yang masih bersifat rahasia bisa didapatkan karena sudah terjalin kepercayaan anatara peneliti dan narasumber. Untuk uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan teknik perpanajngan pengamatan ini, yaitu dengan caraa melaksanakan observasi langsung, apakah terjadi kesamaan data sebelumnya dengan hasil yang didapat dilapangan (Mekarisce, 2020, hal. 150).

2. Meningkatkan ketekunan

Pengecekan kembali data sebelumnya dengan cara pengamatan secara berulang-ulang atau dengan membaca lebih banyak refensi terkain d engan penelitian yang sedang dijalankan akan meningkatkan ketekunan dan pehaman peneliti pun akan semakin luas dan tajam (Mekarisce, 2020, hal. 150).

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk menaikan kekuatan teori, metodologi dan interpretitive. Pada teknik ini digunakan beberapa pengecekan kembali agar teori yang digunakan pada penelitian ini semakin kuat, yiatu sebagai berikut: (Mekarisce, 2020, hal. 150).

a. Triangulasi sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Pada triangulasi sumber ini akan dilakukan pengecekan kembali Sumber dari data yang sebelumnya dengan berbagai sumber lainnya.

- b. Triangulasi Teknik
Triangulasi teknik akan dilakukan pengecekan kembali data dengan sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.
 - c. Triangulasi waktu
Triangulasi waktu akan dilakukan dengan pengecekan data akan kembali dilakukan dengan kepada sumber dan teknik yang sama namun pada waktu yang berbeda.
4. Analisis kasus negative
Pada analisis kasus negative ini akan dilakukan pencarian data yang berbeda dan bertentangan dengan data sebelumnya sehingga akan diteliti lebih mendalam lagi.
 5. Menggunakan bahan referensi
Menggunakan referensi ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa data yang ditemukan telah valid.
 6. Member check
Member check digunakan untuk mengecek kembali data dengan sumber data yang digunakan. Tujuannya yaitu agar data yang didapat dalam penelitian ini sesuai dengan informan. Dan member check ini dilakukan pada tahapan akhir, bisa saja data akan ditambah atau bahkan dikurangi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan selama 8 bulan, yang dimulai dari bulan juni 2022 sampai bulan januari 2023. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Penelitian

Tahun 2022- 2023

No	Kegiatan	Tahun 2022- 2023																																													
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2								
1	Pengajuan Judul				✓																																										
2	Menulis Proposal											✓	✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓																						
3	Konsultasi dengan Dosen Pembimbing																							✓	✓																						
4	Seminar Proposal																								✓																						
5	Perbaikan Hasil Seminar																								✓	✓	✓	✓	✓																		
6	Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																											✓	✓																		
7	Pelaksanaan Riset																											✓	✓																		
8	Penyusunan Data																												✓	✓																	
9	Penulisan Skripsi																													✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓								
10	Pengenaan Skripsi																																														

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya

SMAN 3 Merangin beralamat di Jln. Beliak Mata Hitam Ulu III Muara Delang, Kec. Tabir Selatan, Kab. Merangin, Jambi. SMAN 3 Merangin pertama kali didirikan pada tahun 1991. Pada awal berdirinya SMAN 3 Merangin terdiri dari 3 kelas yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII dan memiliki 6 lokal untuk jurusan IPA dan IPS. SEJAK AWAL BERDIRI sman 3 Merangin sudah mengalami 4 perubahan nama sekolah, yaitu:

- a. SMAN 2 Tabir
- b. SMUN 2 Tabir
- c. SMAN 2 Tabir Selatan
- d. SMAN 3 Merangin

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 3 Merangin
NPSN	: 10505373
Akreditasi	: A (Amat Baik)
Alamat	: Jl. Beliak Mata Hitam Ulu II Muara Delang
Kode Pos	: 37354
Jenjang	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Belajar	: 6 hari/ (07.30 – 14.00)
Propinsi	: Jambi
Kabupaten	: Merangin
Kecamatan	: Tabir Selatan
Kelurahan	: Muara Delang
Status Kepemilikan	: Pemerintah
Luas Tanah	: 15.000 m ³

Sumber Listrik : PLN
 Daya Listrik : 4.400 watt
 Akses Internet : Wi-fi

3. Visi Misi

Visi dari sekolah yaitu “Mewujudkan siswa SMA Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berkarakter, berprestasi, terampil kompetitif dan berwawasan lingkungan.

Indikator:

- a. Unggul dalam mengamalkan dan menjalankan agama yang dianut
- b. Unggul dalam jiwa nasionalis
- c. Unggul dalam berperilaku jujur
- d. Unggul dalam perilaku disiplin
- e. Unggul dalam perilaku tanggung jawab
- f. Unggul dalam perilaku toleransi
- g. Unggul dalam sifat gotong royong
- h. Unggul dalam sikap percaya diri
- i. Unggul dalam sikap percaya diri
- j. Unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- k. Unggul dalam IPTEK
- l. Unggul dalam berdisiplin dalam tata tertib
- m. Unggul dalam penataan lingkungan yang bersih

Adapun misi dari SMAN 3 Merangin, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pembinaan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- b. Meningkatkan pembinaan nilai-nilai patriotism dan kebangsaan
- c. Melaksanakan “PAIKEM” dalam kegiatan pembelajaran
- d. Mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing dan IPTEK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- e. Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna
- f. Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam
- g. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan
- h. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri dan nyaman.

4. Tujuan SMAN 3 Merangin

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005, pasal 26 ayat 2, Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan ini dijadikan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan di tingkat satuan pendidikan di SMA Negeri 3 Merangin yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk dapat hidup mandiri dan membekali peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 3 Merangin pada tahun pelajaran 2020/ 2021 Merangin adalah sebagai berikut:

- a. Melalui pembiasaan budaya salam, doa sebelum/ sesudah belajar, Sholat Dzuhur berjamaah, Yasinan dan Rohis/ Rokris untuk menciptakan karakter atau tingkah laku yang diatur sesuai agama agar tercipta suatu kepribadian yang baik dan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) untuk meningkatkan rasa solidaritas dan kekeluargaan di antara warga sekolah sehingga budaya religius sekolah akan berkembang.
- b. Agar aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien maka diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Menerapkan pembelajaran yang saintifik dan penilaian autentik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan kondusif yang sesuai dengan peraturan kurikulum 2013 yang berlebih meutamakan sikap, pengetahuan dan keterampilan
- d. Meningkatkan kinerja stakeholder sekolah sesuai tupoksi dengan presentase penilaian kinerja mencapai 95%.
- e. Mewajibkan untuk seluruh peserta didik ,mengikuti kegiatan pramuka dan aktif mengikuti berbagai macam lombab mengenai ektrskulikuler sampai dapat meraih prestasi hingga tingkat nasional, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekstrakulikuler di sekolah.
- f. Meningkatkan kualitas lulusan melalui pencapaian nilai rata-rata ujian nasional yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan peringkat sekolah naik menjadi 1 (pertama) tingkat wilayah, serta meningkatkan presentase jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri sebesar 45%.
- g. Meningkatkan prestasi akademik (OSN) meraih peringkat 5 besar tingkat provinsi. Bidang non akademik (O2SN dan FL2SN) untuk maju ketingkat nasional pada 3 cabang olahraga dan seni.
- h. Meraih sekolah Adiwiyata tingkat nasional dengan cara mengaktifkan kerja dari masing-masing Pokja Adiwiyata
- i. Dengan mengupayakan kaktivitas 9K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan dan Keteladanan) dapat menjadikan sekolah lebih aman, asri, nyaman dan kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- j. Membentuk dan menjalankan kegiatan SOP atau singkatan dari Standar Operasional Prosedur.
- k. Dengan adanya beberapa kegiatan seperti MGMP, Bimtek, IHT dan Workshop Pengembangan Profesi yang dapat meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



profesionalitas dari para pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah.

5. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik di SMAN 3 Merangin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Keadaan Fisik Sekolah

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17
2.	Ruang Laboratorium	4
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Pentas Seni	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
8.	Ruang BK	1
9.	Ruang TU	1
10.	UKS	1
11.	Aula	1
12.	Koperasi Siswa	1
13.	Kantin	5
14.	Musholah	1
15.	WC Guru	1
16.	WC Siswa	1
17.	Parkir Guru	1
18.	Parkir Siswa	1
Total		41

b. Keadaan Lingkungan Sekolah

SMAN 3 Merangin berlokasi di Jalan Beliak Mata Hitam Ulu II Muara Delang. Lokasi sekolah berada tepat dikelilingi rumah-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



rumah warga dan lapangan sepak bola desa. Lingkungan SMAN 3 Merangin dihiasi dengan tanaman-tanaman yang membuat lingkungan sekolah lebih asri dan hijau.

c. Keadaan Guru Sekolah

Guru di SMAN 3 Merangin sebanyak 44 orang yang dapat diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Keadaan Guru Sekolah

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1.	Laki-laki	22	4	14	321
2.	Perempuan	23	4	52	477
Jumlah		43	8	66	798

Adapun nama-nama guru, jabatan serta mata pelajaran yang diampu di SMAN 3 Merangin dijelaskan oleh Tabel berikut ini:

Tabel 4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN 3 Merangin

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diampu
1.	Sugimin, S.Pd	KEPSEK	-
2.	Dra. Dahlia	BP/ BK	BK
3.	Saut Pardamean Purba, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
4.	Kasno, S.Pd	Guru Mapel	Kimia
5.	Dalima, S.Pd	Guru Mapel	Sejarah
6.	Nursamsiyah, S. Pd	Guru Mapel	Biologi
7.	Uut Sayuti, S. Pd	Guru Mapel	Matematika
8.	Dra. Nurbaiti	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9.	Lasman Sitohang, S. Pd	Guru Mapel	Fisika
10.	Suripto, S. Ag	Guru Mapel	PAI
11.	Syafriyanti, S. Pd, M. Pd	Guru Mapel	Matematika
12.	Riyanto, S. Pd	Guru Mapel	Ekonomi
13.	Sulaiman, S. Pd	Guru Mapel	Bahasa Indoneisa
14.	Sudaryanto, S. Ip	Guru Mapel	Sosiologi
15.	Afrizulni, S. Pd	Guru Mapel	Ekonomi
16.	Emita Umikalsum, S. Ag	Guru Mapel	PAI
17.	Endang Aryaningsih, S. Pd	Guru Mapel	Kimia/ Prakarya
18.	Rahmayanti Chaidir, S. Pd	Guru Mapel	PKN
19.	Kristian Edhi Kuswanto, S. Pd	Guru Mapel	Penjaskes
20.	Aridayanti, S. Si	Guru Mapel	Biologi
21.	Jeki Ardiyanto, S. Pd	Guru Mapel	Geografi
22.	Nita Tifani Manullang, S. Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
23.	Fahru Rozi, S. Hi	Guru Honor	Sejarah
24.	Tutut Susanti, S. Pd	Guru Honor	Bahasa Indonesia/ Prakarya
25.	Siti Ngaisah, S. Pd	Guru Honor	Fisika/ Matematika
26.	Latifa Panggraita, S. Pd	Guru Honor	Bahasa Inggris
27.	Solehun, S. Pd, M. Pd	Guru Honor	Bahasa Indonesia
28.	Ida Ayu Maharani, S. Pd	Guru Honor	Seni Budaya
29.	Sartika Muliana, S. Pd. I	Guru Honor	BK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

30.	Augustian Hulu Purba, S. Pd	Guru Honor	Penjaskes
31.	Rima Sylvia, S. Pd, M. Pd	Guru Honor	Biologi/ PKN
32.	Amir Faisal Rio, S. Ds	Guru Honor	TIK
33.	Muhammad Syahrul, S. Pd	Guru Honor	Matematiks
34.	Sitii Komariah, S. Pd	Guru Honor	Matematika
35.	Siti Muslimah, S. Pd	Guru Honor	Matematika
36.	Rivaldi	Guru Honor	Seni Budaya
37.	Nuraini, S. Pd	Staf Tata Usaha	TU Keuangan
38.	Asriyanti	Staf Tata Usaha	TU Kepegawaian
39.	Sri Mulatmi	Staf Tata Usaha	TU Kesiswaan
40.	Meerlinda Fitriana	Honorer	Pelaksana TU
41.	Joko Sutanto	Honorer	Operator Sekolah
42.	Ahmad Mardian Alamsyah	Honorer	Pelaksana TU
43.	Ana Fitria, S. Ip	Honorer	Pustakawati
44.	Indra Setiawan	Honorer	Security
45.	Rahman	Honorer	Tukang Taman

3) Keadaan Siswa

Siswa kelas XI IIS 1 berjumlah sebanyak 28 siswa dengan 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, yang akan diuraikan pada tabel berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 5 Keadaan Siswa Kelas XI IIS 1

No	Uraian	Siswa
1.	Laki-Laki	9
2.	Perempuan	19
Jumlah		28

Adapun nama-nama siswa kelas XI IIS 1 di SMA Negeri 3 Merangin pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Siswa Siswi SMA Negeri 3 Merangin

No	Nama	Kelas
1.	Aden Deliana	IIS 1
2.	Amelia Agustin	IIS 1
3.	Anisa Rahmawati	IIS 1
4.	Arabella Eka Loka Sari	IIS 1
5.	Dea Esa Nurjanah	IIS 1
6.	Diky Bintang Pamungkas	IIS 1
7.	Dimas Veriandi Setiawan	IIS 1
8.	Duwi Nur Hidayat	IIS 1
9.	Dwi Kholifatun Nur Ummah	IIS 1
10.	Eka Dewi Nur Hayati	IIS 1
11.	Eva Yulianti	IIS 1
12.	Ibnu Alka Sefriansyah	IIS 1
13.	Khoirul Eni Rizki Yani	IIS 1
14.	Khotimah Hikmah Wati	IIS 1
15.	Marlini Dawita	IIS 1
16.	Movt Giri Van Endrike	IIS 1
17.	Muhammad Yasin Al- Ghifari	IIS 1
18.	Naila Aifa Balqis	IIS 1
19.	Nesya Desvi Yanti	IIS 1
20.	Nisa Rahmawati	IIS 1

21.	Putri Ragilina Damanik	IIS 1
22.	Rahmat Firdaus	IIS 1
23.	Rizki Adi Firmansyah	IIS 1
24.	Sofi Afriliana	IIS 1
25.	Salmia Zul Ramadhani	IIS 1
26.	Yogi Khoirul Naim	IIS 1
27.	Yunita Fitri Rahmawati	IIS 1
28.	Linda Novitasari	IIS 1

6. Tata Tertib Sekolah

a. Tata Tertib Guru

- 1) Bertanggung jawab untuk datang dan pulang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
- 2) Untuk menciptakan anak didik menjadi manusia pembangunan yang sesuai dengan pancasila dengan membimbing
- 3) Mempunyai sifat jujur dan profesional agar dapat menggunakan kurikulum yang tepat dengan kebutuhan anak didik
- 4) Menggunakan koneksi untuk mendapatkan informasi mengenai anak didik dan segala bentuk penyalahgunaan
- 5) Membuat suasana sekolah menjadi lebih hidup dan memperkuat hubungan tali silaturahmi dengan orang tua murid.
- 6) Menjaga kekerabatan dengan masyarakat di lingkungan sekolah ataupun masyarakat diluar sekolah.
- 7) Berupaya untuk menguatkan, meningkatkan dan mengembangkan mutu profesi guru
- 8) Menjaga hubungan antar sesama guru baik dengan sesama guru di lingkungan pekerjaan maupun dengan guru yang lainnya.
- 9) Sebagai bentuk pengabdian secara bersamaan guru akan mengupayakan untuk meningkatkan, membina dan memelihara mutu dari organisasi untuk menjadi guru yang profesional.

- 10) Selalu menjalankan kewajiban yang berasal dari ketentuan pemerintah dibidang pendidikan
 - 11) Menjadi teladan dan melindungi nama baik profesi dan lembaga pendidikan.
 - 12) Memajukan kompetensi yang beriringan dengan pengembangan ilmu teknologi, pengetahuan dan seni serta memajukan kualitas akademik
 - 13) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bisa mengatur waktu untuk belajar diluar jam sekolah.
 - 14) Menjadi contoh untuk melahirkan budaya membaca, belajar dan hidup bersih.
 - 15) Memberikan keteladanan dalam menciptakan budaya membaca, budaya belajar dan budaya bersih.
 - 16) Bertindak secara adil dan tidak mendiskriminasi pada keadaan fisik, ekononi, agama, jenis kelamin, ras, suku, dan latar belakang peserta didik
 - 17) Mematuhi peraturan perundang-undangan, tata tertib sekolah, etika dan kode etik guru.
 - 18) Berpakaian sopan, bagi kaum muslim diharuskan untuk menutup aurat serta menaati norma bersosial kepada masyarakat untuk yang beragama lainnya.
 - 19) Ketika berada dilingkup sekolah tidak disarankan untuk merokok.
- b. Tata Tertib Siswa
- Tata Tertib SMA Negeri 3 Merangin meliputi:
- 1) Kehadiran peserta didik
 - a) Setiap siswa wajib hadir selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, baik teori maupun praktek.
 - b) Partisipasi siswa dalam setiap pelajaran dan tugas guru minimal 90% dari pertemuan tatap muka guru dan tugas semester tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c) Ketidakhadiran dikarenakan sakit dan izin yang dinyatakan dengan surat keterangan orang tua/wali/dokter tidak akan diperhitungkan.
- d) Ketidakhadiran karena sakit parah (jangka panjang) sampai dengan 50% dari jumlah tatap muka selama satu semester penuh.
- e) Ketidakhadiran karena dispensasi dari sekolah dianggap hadir.
- f) Ketidakhadiran karena kepentingan keluarga yang dibuktikan dengan surat dari orang tua/wali dianggap izin.
- g) Ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dianggap alpa.

2) Ketentuan seragam

a) Pakaian seragam putih abu

Putera

- (1) Baju seragam putih lengan pendek, celana panjang abu-abu
- (2) Baju dimasukkan ke dalam celana
- (3) Sepatu berwarna hitam (dilarang memakai sandal) dan tali sepatu berwarna hitam
- (4) Kaus kaki putih pendek (setengah panjang).
- (5) Sabuk berukuran 3 cm, berwarna hitam, berlogo SMA Negeri 3 Merangin
- (6) Menggunakan atribut (nama, ID serikat mahasiswa, ID sekolah dan lokasi).
- (7) Ukuran celana bagian bawah 22cm - 25cm h) Model pakaian sesuai dengan ketentuan (Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 100/C/Kep/D/1991, 16 Februari 1991 tentang seragam sehari-hari).

Puteri

- (1) Seragam lengan panjang putih polos, rok abu-abu

- (2) Baju dimasukkan ke dalam rok
 - (3) Sepatu hitam (dilarang memakai sandal) dan jika bertali harus berwarna hitam
 - (4) Kaus kaki putih pendek (setengah panjang).
 - (5) Sabuk 3 cm, hitam berlogo SMA Negeri 3 Merangin. (6) Memakai atribut (nama, lambang OSIS, badge sekolah dan lokasi)
 - (6) Ukuran rok sampai menutup mata kaki
 - (7) Model pakaian sesuai Perda kabupaten Merangin Untuk yang berjilbab
 - (8) Ukuran panjang rok sebatas mata kaki
 - (9) Memakai jilbab segi tiga warna putih polos
 - (10) Bahan tidak Kaos dan tidak yang transparan
- b) Pakaian seragam upacara: seragam putih abu dilengkapi dengan memakai topi, dasi sekolah, dan baju almamater.
- c) Pakaian seragam batik
- Putera
- (1) Seragam baju batik, celana panjang abu-abu
 - (2) Baju dimasukkan ke dalam celana panjang
 - (3) Sepatu dominan warna hitam (dilarang memakai sepatu sandal/sandal), dan tali sepatu berwarna hitam
 - (4) Kaos kaki pendek (setengah betis) warna putih
 - (5) Ikat pinggang ukuran 3cm, warna hitam, berlogo SMA Negeri 3 Merangin
 - (6) Ukuran bawah celana dengan ketentuan 22 – 25 cm g) Model pakaian sesuai ketentuan
- Puteri
- (1) Seragam baju batik, rok abu-abu panjang
 - (2) Baju dimasukan ke dalam rok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- (3) Sepatu dominan warna hitam (dilarang memakai sepatu sandal/sandal), dan tali sepatu berwarna hitam
 - (4) Kaos kaki pendek (setengah betis) warna putih
 - (5) Ikat pinggang ukuran 3 cm, warna hitam, berlogo SMA Negeri 3 Merangin
 - (6) Ukuran panjang rok sampai dengan sebatas mata kaki
 - (7) Model pakaian sesuai ketentuan Untuk yang berjilbab
 - (8) Ukuran panjang rok sebatas mata kaki
 - (9) Memakai jilbab segi tiga, warna putih polos
- d) Pakaian seragam koko/ baju kurung
- Putera
- (1) Menggunakan seragam khusus sekolah
 - (2) Sepatu berwarna hitam (tidak boleh menggunakan sandal) dan menggunakan tali sepatu yang warna hitam
 - (3) Kaos kaki setengah betis berwarna putih
 - (4) Sabuk berwarna hitam, terdapat logo SMA Negeri 3 Merangin yang berukuran 3 cm
 - (5) Lingkaran celana bagian bawah berukuran 22 cm – 25 cm
 - (6) Model berpakaian sesuai dengan ketetapan sekolah
- Puteri
- (1) Menggunakan seragam khusus sekolah
 - (2) Memakai pakaian seragam khas sekolah
 - (3) Sepatu berwarna hitam (tidak boleh menggunakan sandal) dan menggunakan tali sepatu yang warna hitam
 - (4) Kaos kaki setengah betis berwarna putih
 - (5) Sabuk berwarna hitam, terdapat logo SMA Negeri 3 Merangin yang berukuran 3 cm
 - (6) Ukuran rok bagian bawah sebatas mata kaki
 - (7) Jilbab menggunakan warna putih polos yang disamakan dengan baju seragam dan jilbab segi tiga
 - (8) Bentuk seragam sesuai dengan ketetapan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



e) Pakaian seragam pramuka

Putera

- (1) Baju seragam rapi dimasukan kedalam celana
- (2) Baju dimasukkan ke dalam celana Panjang
- (3) Sepatu berwarna hitam (tidak boleh menggunakan sandal) dan menggunakan tali sepatu yang warna hitam
- (4) Kaos kaki setengah betis berwarna hitam
- (5) Sabuk berwarna hitam berukuran 3 cm
- (6) Menggunakan peralatan pramuka sesuai dengan ketentuan (kacu, badge sekolah, nama, gudep, dan boyscout)
- (7) Lingkaran celana bagian bawah berukuran 22 cm – 25 cm
- (8) Model berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah SK Ka. Kwarnas 174/KN/2012

Puteri

- (1) Seragam pramuka
- (2) Sepatu berwarna hitam (tidak boleh menggunakan sandal) dan menggunakan tali sepatu yang warna hitam
- (3) Kaos kaki setengah betis berwarna hitam
- (4) Sabuk berwarna hitam berukuran 3 cm
- (5) Menggunakan peralatan pramuka sesuai dengan ketentuan (kacu, badge sekolah, nama, gudep, dan boyscout)
- (6) Ukuran rok yang telah sesuai dengan ketentuan yaitu dibawah lutut 5 cm
- (7) Model berpakaian sesuai dengan ketentuan SK Ka. Kwarnas 174/KN/2012 Untuk yang berjilbab
- (8) Panjang rok sebatas mata kaki
- (9) Menggunakan jilbab berwarna coklat segi tiga

f) Pakaian seragam olahraga

Putera

- (1) Sepatu berwarna hitam (tidak boleh menggunakan sandal) dan menggunakan tali sepatu yang warna hitam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- (2) Kaos kaki setengah betis berwarna putih
- (3) Seragam olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah Puteri
 - (1) Sepatu berwarna hitam (tidak boleh menggunakan sandal) dan menggunakan tali sepatu yang warna hitam
 - (2) Kaos kaki setengah betis berwarna putih
 - (3) Menggunakan jilbab dengan warna yang disesuaikan dengan seragam dan segi empat
- g) Jas laboratorium

Pada saat praktik di laboratorium IPA saja sjas labor bisa digunakan
- h) Penggunaan seragam
 - (1) Seragam dipakai sesuai dengan ketentuan, bersih dan rapi serta menggunakan pakaian dalam berwarna putih
 - (2) Penggunaan pakaian seragam antara lain sebagai berikut:
 - (a) Memakai Seragam putih abu pada hari senin dan selasa
 - (b) Setiap hari senin menggunakan seragam upacara
 - (c) Seragam batik hari rabu dan kamis
 - (d) Seragam koko untuk laki-laki dan kurung untuk perempuan pada hari jumat
 - (e) Seragam pramuka pada hari sabtu
 - (f) Pakaian Seragam Pramuka (Hari Sabtu)
 - (g) Seragam olahraga dipakaisesuai dengan jadwal
 - (h) Jas laboratorium dipakai pada saat melaksanakan praktek
- i) Ketentuan rambut Putera
 - (1) Tidak berambut panjang (tidak menutupi telinga, alis, kerah)
 - (2) Memotong rambut dengan pendek, rapi dan tidak mengikuti tatanan rambut yang tidak sesuai dengan siswa.
 - (3) Tidak diperbolehkan mewarnai rambut

Puteri

- (1) Menata rambut dengan rapi
- (2) Tidak mengikuti gaya rambut yang tidak sesuai bagi seorang siswa
- (3) Tidak diperbolehkan mewarnai rambut
- (4) Bagi yang beragama Islam menggunakan jilbab.

j) Ketertiban

- (1) Dilarang membuat kegaduhan selama pembelajaran berlangsung dan mengganggu ketertiban pembelajaran lainnya
- (2) Keluar masuk sekolah melalui pintu gerbang sekolah
- (3) Dilarang memindahkan barang inventaris ke ruangan lain atau keluar ruangan tanpa izin dari wakasek saran dan Prasarana.
- (4) Tidak menodai/menggores, merusak/menghilangkan atau mengambil/mencuri milik sekolah, guru, staf, teman atau tamu.
- (5) Selama pembelajaran tidak diperbolehkan makan dan minum di dalam kelas, kecuali atas izin guru
- (6) Tidak membuang sampah sembarangan dan tidak pada peruntukannya
- (7) Dilarang membawa barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran yang dapat mengganggu proses pembelajaran
- (8) Melunasi biaya bulanan pada setiap bulannya
- (9) Dilarang mengubah isi dan/atau merusak laporan hasil belajar peserta didik (LHBPD/Raport)
- (10) Tidak melakukan politik praktis di sekolah, antara lain melakukan kampanye terbuka ataupun memakai/membawa/membagikan/menempel lambang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

partai/kontestan caleg cabup/cawabup,cagub/cawagub, dan capres/cawapres ke sekolah.

- (11) Tidak membawa kendaraan roda empat ke sekolah
- (12) Pembawa kendaraan (sepeda dan sepeda motor) wajib memiliki STNK dan SIM (untuk sepeda motor) dan memarkir kendaraannya dengan benar dan mengunci kendaraanya di tempat parkir.
- (13) Bagi yang membawa kendaraan (sepeda motor) wajib menggunakan perlengkapan standar pabrik dan mematikan kendaraan di tempat parkir sesuai ketentuan.
- (14) Tidak diperbolehkan membawa alat musik, kecuali pada mata pelajaran seni
- (15) Tidak diperbolehkan membawa kartu domino dan kartu remi

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

Adapun data yang dianalisa adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Maka di sini penulis akan membagi 3 sub bagian yaitu:

1. Faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan

Ada banyak hal yang dapat menjadi faktor penyebab seseorang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan, seperti adanya faktor dari dalam diri ataupun dari lingkungan sekitar. Untuk itu diperlukan beberapa hal yang akan digunakan sebagai dasar untuk siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keadaan tubuh. Faktor ini terdiri dari keadaan kesehatan, kondisi gizi atau nutrisi

dan keadaan fungsi tubuh seseorang, yang terpenting mengenai keadaan panca indera setiap individu (Rahmawati R. , 2016, hal. 17)

Faktor fisik ini tidak menjadi penyebab besar siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Dapat dilihat bahwa kegiatan keagamaan ini berlangsung secara santai dan tidak menguras banyak tenaga. Memang kondisi fisik juga perlu diperhatikan karena dapat menjadi penyebab siswa kurang termotivasi, namun apabila kesehatan siswa tengah terganggu, solusi yang diberikan guru adalah dengan memperbolehkan siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan aspek yang berkaitan dengan faktor yang menjadi pendorong dan penghambat kegiatan belajar siswa. Dan faktor ini juga berkaitan dengan keadaan rohani siswa (Rahmawati R. , 2016, hal. 17). Jika faktor psikologis menjadi salah satu penyebab siswa kurang termotivasi, ini karena disebabkan oleh kelelahan pada kondisi rohaninya yang dapat mengakibatkan hilangnya semangat dalam jiwa siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Salmia Zul Ramadhani:

“Sebenarnya mengikuti kegiatan yasinan itu menyenangkan sebab banyak tidak hanya yasinan saja yang dilakukan disana melainkan ada rebana, kultum dan membaca asmaul husna bersama-sama, tetapi ada satu hal yang menjadikan saya kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan yasinan yakni dikarenakan setelah kegiatan yasinan berakhir maka akan dilakukan infaq yang manakan diumumkan nominal hasil infaq pada tiap kelas” (Wawancara Salmia Zul Ramadhani: 10 Februari 2023).

Hal serupa juga dikatakan oleh Riski Adi Firmansyah selaku siswa:

“Program infaq yang dijalankan setelah yasinan itu merupakan satu hal yang baik namun jika hasil nominal tiap kelas diumumkan yang terbanyak dan terendah, menurut saya agak kurang efektif malahan akan membuat siswa menjadi malu jika mendapatkan hasil infaq yang rendah” (Wawancara Riski Adi Firmansyah: 8 Februari 2023).

Sebagaimana yang diungkapkan Sofia Afriliana:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Infaq merupakan salah satu program dari kegiatan yasinan tetapi jika tiap hasilnya diumumkan maka akan memberikan efek negatif juga pada siswa. Jika dilihat dari peran guru mungkin ini salah satu teknik yang digunakan untuk memotivasi siswa agar giat melakukan infaq, namun menurut saya hal ini malah akan membuat siswa menjadi terpaksa atau bisa dikatakan tidak ikhlas karena menjadi ajang banyak terbanyaknya infaq” (Wawancara Sofia Afriliani: 10 Februari 2023).

Hal ini terbukti bahwa guru memiliki kesadaran akan kedudukannya untuk memotivasi siswa dan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan, namun kurang efektif bagi siswa. Terlihat masih ada sebagian siswa yang kurang menyenangkan program infaq tersebut disebabkan karena hasil dari infaq selalu diumumkan, pada kelas mana yang memberikan nominal tertinggi dan pada kelas mana yang memberikan dengan nominal terendah. Dan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, bagi kelas yang diumumkan memberikan infaq paling rendah, cenderung akan merasakan malu yang berakibat semangat dalam jiwa siswa akan melemah, inilah salah satu yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan yasinan di Sekolah.

b. Faktor eksternal

1) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor ini berawal dari lingkungan sekitar siswa. Faktor sosial terdiri atas orang tua, guru, teman dan lain sebagainya (Rahmawati R. , 2016, hal. 18). Tidak ada kendala serius yang dihadapi siswa. Jika dilihat dari hasil wawancara ada beberapa siswa yang gemar mengikuti kegiatan keagamaan ini. Seperti yang diungkapkan oleh Eva Yulianti:

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah terkadang menarik minat saya untuk tergerak meramaikannya, salah satunya karena dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini memberikan efek positif atas sikap saya terhadap teman sebaya, kakak kelas ataupun adek kelas. Secara tidak langsung kegiatan ini mempermudah saya untuk berbaur dengan sesama. (Wawancara Eva Yulianti: 16 Februari 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Dhea Eka Nurjanah selaku siswi:

Kegiatan keagamaan tidak hanya berhubungan antara siswa dengan siswa melainkan juga hubungan antara guru dan siswa, untuk itu kegiatan keagamaan dapat menjadikan saya lebih dekat dengan teman sekelas maupun dengan guru. Ini merupakan salah satu manfaat kegiatan keagamaan diselenggarakan, agar kita mudah bersosialisasi. (Wawancara Dhea Eka Yulianti: 16 Februari 2023).

Dari hasil wawancara, tidak ada masalah serius terkait faktor sosial ini. Siswa mengatakan untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini dapat memberikan manfaat agar lebih eratnya tali silaturahmi dan semakin memudahkan siswa untuk bersosialisasi, namun hasil dari pengamatan yang penulis lakukan, memang silaturahmi dan sosialisasi siswa terjalin lebih erat, ini terjadi tidak hanya kepada teman sebaya, melainkan juga untuk kakak kelas, adik kelas bahkan guru. Sehingga kedekatan, kehangatan dan keeratan tali silaturahmi lebih terlihat.

2) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor ini bermula dari keadaan fisik lingkungan sekolah, meliputi kondisi udara (cuaca), waktu, tempat (sepi atau berisik) dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah (sarana dan prasarana) (Rahmawati R. , 2016, hal. 18).

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Anisa Rahmawati selaku siswa, mengungkapkan bahwa:

“Jadi begini, saya agak terpaksa mengikuti kegiatan keagamaan itu dikarenakan ada beberapa sebab, salah satunya itu dari kondisi tempat pelaksanaannya. Seperti yang sudah kakak lihat kegiatan yasinan dilakukan dilapangan basket sekolah, memang tempat itu yang paling efektif untuk digunakan tetapi ketika hari terik saya merasa dijemur dan ketika usai hujan saya harus mencari tempat yang tidak tergenang air sebagai tempat duduk untuk mengikuti kegiatan yasinan ini. Sedangkan untuk kegiatan rohis menurut saya waktu pelaksanaan yang dijadwalkan kurang efisien, karena rohis diadakan setelah pulangjam sekolah yang mana pada jam rawan tersebut saya sudah merasa lelah”. (Wawancara Anisa Rahmawati: 10 Februari 2023).

Hal yang sama diungkapkan oleh Eva Yulianti:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Untuk kegiatan yasinan sebenarnya masih bisa dikatakan kegiatan yang paling efektif, karna kegiatannya cukup menarik minat siswa. Didalam kegiatan yasianan ini tidak hanya monoton hanya membaca yasin saja tetapi juga ada kultum, rebana, asmaul husna dan infaq. Karena banyaknya acara yang harus dijalankan sehingga membuat kegiatan yasinan terasa lama. Memang kegiatan yasinan ini terbilang cukup menarik, namun kegiatan yasinan ini di laksanakan di lapangan basket sekolah tanpa atap dengan cuaca yang sering berubah menjadi satu alasan untuk saya kurang tergerak mengikuti kegiatan yasinan, Kalau misal cuaca sedang panas kami merasa dijemur dibawah teriknya matahari, kalau cuaca mendung atau tuba-tiba hujan turun kami harus cepat-cepat berteduh. Disisni kami tidak ada pilihan lain lagi kak, memang lapangan basket itulah lokasi yang paling luas untuk menampung siswa sebanyak ini”. (Wawancara Eva Yulianti: 16 Februari 2023).

Seperti yang telah diungkapkan dua siswa diatas, Dwi Kholifatun Nur Ummah juga mendapatkan hasil wawancara yang serupa, sebagaimana dikatakan bahwa:

“Cuaca pada saat kegiatan yasinan berlangsung ini memang cukup berpengaruh bagi saya terutama ketika cuaca sedang terik, maka akan terasa sangat panas dan jika para petugas yasinan kurang terampil dalam mengatur waktu maka yasinan akan memakan banyak waktu, seperti yang sering terjadi petugas kurang bisa mengolah waktu pada saat bagian kultum, karena biasanya petugas akan menampilkan dengan beberapa bahasa yang terlalu panjang penyajiannya”. (Wawancara Dwi Kholifatun Nur Ummah: 17 Februari 2023).

Gambar 1 Keadaan kegiatan yasinan di SMA Negeri 3 Merangin



Dari hasil pengamatan yang dilakukan dan dikuatkan oleh pemaparan dari beberapa siswa diatas cukup menguatkan bahwa memang pelaksanaan kegiatan yasinan yang dilakukan di lapangan

basket SMA adalah solusi efektif, karena mengingat lapangan yang cukup luas untuk siswa yang banyak. Ada beberapa faktor lain yang menjadi pengaruh besar terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Salah satu faktor utamanya adalah cuaca, disini penulis dapat melihat dan menyimpulkan bahwa ketika hari sedang terik siswa akan merasa panas dan dikala hujan kegiatan akan dihentikan untuk sejenak atau bahkan jika hujan secara berterusan makan kegiatan yasinan akan dilakukan secara kelompok, dikelasnya masing-masing. Namun ketika malam hari terjadi hujan, akan mengakibatkan genangan pada pagi harinya yang menyebabkan siswa kesulitan untuk mencari tempat yang nyaman sebagai tempat untuk duduk.

Begitupun untuk kegiatan rohis, kegiatan rohis dilaksanakan pada waktu yang kurang efektif. Waktu pelaksanaan kegiatan rohis adalah selepas pulang sekolah, dimana pada saat itu siswa sudah merasa lelah, lesu dan bahkan tidak memiliki semangat untuk beraktivitas kembali. Ini adalah salah satu penyebab siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan rohis di Sekolah.

Mencakup semua hal yang telah diutarakan diatas, pada kegiatan salat dzuhur berjamaah juga terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa enggan untuk melaksanakan salat berjamaah di Sekolah dan lebih memilih untuk melaksanakan salat di Rumah saja. Ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti yang diungkapkan oleh Khotimah Hikmah Wati sebagai siswa:

“Ada beberapa hal yang membuat saya enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ini kak, salah satunya itu adalah kegiatan salat dzuhur berjamaah. Karena banyaknya siswa yang berkerumun ngantri menunggu kloter berikutnya, jadi banyak suara-suara bising dari siswa, ini sangat mengganggu kekhusukan saya dalam salat. Selain itu musholah yang terbilang kurang luas dan mukenan umum yang kurang terawat merupakan salah satu faktornya juga kak. Seperti yang kakak lihat sendiri musholah sekolah itu kurang bisa menampung banyak siswa sehingga jika waktu salat tiba, musholah penuh dan harus berhimpit-himpit dengan siswa lain.”. (Wawancara Khotimah Hikamah Wati: 16 Februari 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tidak hanya dari Khotimah Hikmah Wati, hal yang sama juga diungkapkan oleh Dhea Esa Nurjanah:

“Waktu salat yang terbatas, musholah yang dapat dikatakan kurang luas dan kesediaan mukena yang sedikit serta kurang terawat, ini cukup menjadikan alasan saya untuk tidak tergugah melaksanakan salat dzuhur berjamaah di sekolah. Kakak lihat saja musholah depan sedang digarap dan memang sepertinya membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk mukena itu sendiri, terkadang saya membawa langsung dari rumah agar tidak berebut dan mengantri menggunakan mukena umum, terkadang juga saya lupa membawa mukenanya kak, jadi saya kadang tidak ikut salat berjamaah.”. (Wawancara Dhe Esa Nurjanah: 16 Februari 2023).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, memang banyak dari siswi yang memilih untuk membawa mukena sendiri dari rumah namun terkadang ada juga beberapa siswi yang lupa membawa mukenanya sehingga akan mengantri untuk memakai mukena yang disediakan oleh sekolah. Dikarenakan terus menerus dipakai secara bergantian akibatnya banyak mukena yang lembab dan kurang nyaman untuk digunakan. Selain dari tempatnya yang kurang luas, mukena yang kurang terawat juga merupakan salah satu penyebab siswi enggan untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah di sekolah

Disisi lain terdapat juga hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Diky Bintang Pamungkas sebagai siswa yang lumayan sering melaksanakan salat berjamaah di Sekolah namun dikarenakan oleh satu hal, Diky mengungkapkan bahwa:

“Saya memang sering mengikuti sholat dzuhur berjamaah dikarenakan rumah saya yang jauh dari sekolah. Sebenarnya ada beberapa hal juga yang membuat saya enggan untuk ikut serta dalam sholat dzuhur berjamaah ini. Yang pertama, seperti yang kakak lihat musholah yang disediakan oleh sekolah tidak dapat menampung banyak siswa. Kedua, karena musholah yang terbilang kurang luas jadi pelaksanaan salat dzuhur berjamaah terbagi atas beberapa kloter,

untuk kloter pertama tidak menjadi masalah besar, namun untuk kloter yang kedua dan seterusnya biasanya bertumburan dengan jam pelajaran yang akan datang. Hal seperti inilah yang membuat saya enggan untuk ikut melaksanakan salat dzuhur berjamaah, apabila saya tidak mendapatkan salat pada kloter pertama”. (Wawancara Diky Bintang Pamungkas: 8 Februari 2023).

Hal yang sama diungkapkan oleh Firdaus:

Pembangunan musholah baru memang sudah ada, tetapiakan belum bisa digunakan karena masih dalam tahap pengerjaan. Jadi kami masih menggunakan musholah lama dengan ruangan yang kurang luas. Ketika waktu salat tiba musholah sangat dipenuhi oleh siswa yang antri untuk wudhu dan akan melaksanakan salat berjamaah, inilah salah satu yang menyebabkan saya malas untuk ikut serta salat dzuhur berjamaah. Ditambah lagi jika tidak kebagian kloter pertama mengharuskan saya untuk menunggu kloter kedua yang dibiasakan pada kloter kedua dan seterusnya akan bertumburan dengan jam pelajaran. Sehingga saya lebih memilih untuk melaksanakan salat dzuhur dirumah usai jam pulang sekolah (Wawancara Firdaus: 8 Februari 2023).

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis, banyak dari siswa tidak melakukan salat dzuhur berjamaah disebabkan karena banyaknya siswa yang hendak mengerjakan salat namun kapasitas musholah yang kurang memadai. Sehingga siswa yang tidak kebagian kloter pertama harus mengantri untuk menunggu kloter selanjutnya yang biasanya pada kloter kedua dan seterusnya akan terjadi bertumburan dengan masuknya jam pelajaran.

Gambar 2 Keadaan Musholah di SMA Negeri 3 Merangin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Faktor non-sosial merupakan faktor penyebab yang banyak dihadapi oleh siswa, karena dari keadaan cuaca memang kita tidak dapat menentukan sedangkan untuk fasilitas yang tersedia sedang dalam proses pembaruan. Untuk sementara, inilah yang menjadikan banyaknya faktor penyebab siswa kurang termotivasi, seperti yang telah disebutkan pada hasil wawancara diatas dan beberapa hasil pengamatan yang penulis lakukan. Dari segi tempat yang kurang luas untuk siswa melaksanakan salat dzuhur berjamaah, sehingga siswa harus berdesak-desakan untuk masuk kedalam musholah. Karena musholah yang terlalu kecil menyebabkan siswa juga harus mengantri untuk salat berjamaah dan salat terbagi atas beberapa kloter. Untuk kloter kedua dan seterusnya akan bertumburan pada jam pelajaran selanjutnya, yang membuat siswa enggan melaksanakan salat dzuhur berjamaah. Selain itu, kurang terawatnya mukena yang disediakan di Sekolah juga menyebabkan siswa tidak tergerak untuk melaksakan salat di sekolah dikarenakan rasa tidak nyaman. Tetapi guru pendidikan agama Isalm memiliki kesadaran akan hal ini dengan membentuk jadwal kebersihan sehingga untuk tiap minggunya mukena akan dicuci sedangkan untuk musholah, sedang dalam proses pembangunan dan dengan kapasitas yang lebih luas.

Dari hasil temuan diatas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pengaruh dari motivasi belajar itu ditentukan oleh beberapa hal, seperti terdapat beberapa faktor yang kurang berpengaruh terdapat motivasi siswa dan terdapat juga beberapa faktor yang berpengaruh besar terhadap motivasi siswa. Jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara diatas, faktor yang kurang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan adalah faktor fisik dan faktor sosial. Ini terjadi karena disebabkan oleh pengaruh dari dalam diri sendiri ataupun pengaruh dari lingkungannya, namun ini tergantung akan kesiapan dari masing-masing siswa. Sedangkan untuk faktor psikologi dan faktor non-sosial sangat berpengaruh besar sebab semua aktivitas yang dilaksanakan dapat ditentukan pada aspek ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Apabila faktor ini mengalami hambatan maka kegiatan tidak akan berjalan dengan sempurna dan pada faktor ini juga banyak dikeluhkan oleh sebagian siswa, namun sudah ada usaha yang dilakukan guru untuk meminimalisir kemungkinan hambatan yang terjadi.

Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan

Agar siswa tetap semangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan maka guru harus mempunyai usaha. Sebagaimana usaha yang dilakukan oleh Ibu Emita Umikalsum, S. Ag selaku guru pendidikan agama Islam:

Siswa siswi di SMA Negeri 3 Merangin ini semuanya rajin dan teratur, tetapi ada beberapa siswa yang masih membutuhkan perhatian khusus terhadap motivasi belajarnya. Usaha- usaha yang saya lakukan seperti memberikan *reward*, bagi kelas yang terbaik, rajin dan tertib. Saya juga turun langsung untuk membantu siswa latihan untuk acara yasinan seperti membantu melatih hadroh dan membantu menyiapkan tema, selain itu didalam kegiatan yasiann terdapat juga satu program didalamnya yaitu infaq. Dengan cara mengumumkan hasil nominal terbanyak dan terendah akan membuat siswa siswa menjadi termotivasi untuk terus ikut serta dalam program infaq ini.. sedangkan untuk sholat dzuhur itu sendiri, usaha yang saat ini saya lakukan ikut terjun secara langsung dalam mengawasi dan mengingatkan siswa akan jadwal piket musholah, agar siswa juga merasa nyaman. Dan untuk rohis sendiri, usah yang saya lakukan adalah dengan mempersiapkan model pengajaran yang kurang formal, serius tetapi menyenangkan, sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak merasa jenuh dan monoton dengan materi yang berikan (Wawancara Ibu Emita Umikalsum, S. Ag: 8 Februari 2023).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah melakukan usaha semaksimal mungkin dengan langsung turun ukut serta dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya dan memberikan prnyajian-penyajian yang menyenangkan agar siswa merasa jenuh dan bosan.

Dilain hal yang dilakukan oleh bapak Suropto, S. Ag sebagai usahanya untuk memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, sebagaimana yang beliau katakan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Usaha yang saya lakukan agar siswa termotivasi yaitu salah satunya dengan datang lebih awal, ini kan membuat siswa menjadi lebih segan jika terlambat datang. Tentunya banyak siswa yang patuh akan aturan dan ada juga siswa yang kurang patuh serta perlunya perhatian lebih agar siswa merasa dimengerti, dapat saya lakukan dengan mendekati diri kepada siswa tersebut dan lebih terbuka (Wawancara Bapak Suropto: 13 Februari 2023).

Pengamatan dan wawancara yang telah penulis lakukan, dapat dilihat bahwasanya usaha yang dilakuakn guru semaksimal mungkin diperuntukan untuk membuat siswanya menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam menjalankan kegiatan di sekolah. Seperti yang dilakukan oleh bapak Suropto yaitu dengan lebih terbuka dan mendekati diri kepada siswa.

Dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan diantaranya adalah dengan:

- a. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, agar siswa merasa nyaman sehingga materi yang disampaikan akan terasa mudah dipahami
- b. Menggunakan metode penyajian yang menarik adalah strategi yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.
- c. Memberikan pujian atau *reward* kepada siswa yang rajin sebagai bahan untuk menarik motivasi siswa sehingga siswa merasa dihargai akan kerja keras yang usaha yang dilakukannya.
- d. Mendekatkan diri kepada siswa. Dilakukan agar guru mengetahui lebih dalam mengenai kepribadian siswa sehingga guru lebih mudah memahami kemauan, kenyamanan siswa dan akan memberikan jalan kepada siswa agar lebih terbuka.
- e. Turun langsung dalam membimbing siswa adalah cara yang paling efektif agar siswa termotivasi karena dibimbing dan dilatih langsung oleh guru.

Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari aspek aqidah, syariah dan akhlaknya yang sudah mulai berkembang. Dari segi aqidah strategi yang dilakukan agar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



siswa juga ikut termotivasi adalah dengan meningkatkan iman seseorang melalui guru pendidikan agama Islam ikut serta dalam pelaksanaan salat dzuhur berjamaah sebagai imam. Sedangkan aspek syariah melalui kegiatan rohis sebagai dasar pengembangan materi ilmu fiqih dan kegiatan yasinan, dengan menciptakan sistem penyajian yang lebih menyenangkan. Jika kedua aspek tersebut sudah berjalan dengan baik, maka ikhlak siswa akan tercapai dengan baik juga.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin

Sebagai orang tua disekolah, guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan masa depan bangsa. Pendidik utama dalam dunia pendidikan adalah seorang guru, karena gurulah yang bertanggung jawab atas kecerdasan otak, perkembangan mental keagamaan siswa serta psikologis siswa, khususnya di sekolah, agar siswa mencapai kedewasaan sehingga dapat mengetahui tanggung jawabnya sebagai manusia.

Semua guru memiliki tanggung jawab yang sama, namun guru pendidikan agama Islam sedikit lebih berat dengan tugas guru lainnya, karena selain memberikan ilmu dunia guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan mengenai ilmu akhirat. Agar lebih mendalam belajar mengenai pendidikan agama maka dibentuklah kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat program-program pendalaman agama, maka diperlukan peran guru pendidikan agama Islam agar mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui peran apa saja yang sudah dijalankan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin, penulis melakukan penelitian secara langsung. Adapun hasil penelitian yang penulis dapat adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas untuk mengajar siswa dengan menyalurkan pengetahuannya melalui penjelasan di dalam kelas agar siswa dapat memahami dengan mudah semua materi yang disampaikan (Sahputra, 2020, hal. 15) ini merupakan salah satu tugas yang banyak dilihat dan memnag



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tugas prioritas sebagai seorang guru, sehingga orang berasumsi bahwa guru hanya bertugas untuk mengajar dikelas saja, namun sejatinya guru juga memiliki peranan lainnya yang harus dijalankan.

Guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab yang sama, yaitu berkedudukan sebagai seorang pengajar dikelas yang memberikan pengajaran ilmu pengetahuan seputar agama Islam. Tetapi selain mengajar dikelas guru pendidikan agama Islam juga menjalankan perannya untuk memberikan pelajaran diluar jam sekolah, dengan metode pembelajaran nonformal yang lebih santai agar siswa juga lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Adapun hasil wawancara yang penulis berikan kepada Bapak Suripto, S. Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Merangin.

“Sama saja seperti guru-guru pada umumnya mbak, saya sebagai guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab untuk mengajar di kelas yang saya lakukan pada setiap harinya, terlepas dari itu sekolah juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler rohis untuk pengembangan materi agama, jadi selain mengajar di kelas saya juga menjalankan tugas untuk memberikan materi agama pada kegiatan rohis” (Wawancara: Bapak Suripto, S. Ag: 13 Februari 2023).

Selanjutnya untuk Ibu Emita Umikalsum, S. Ag yang juga berprofesi sebagai guru pendidikan agama Islam mengungkapkan:

“Kami sebagai seorang guru semaksimal mungkin untuk memberikan pengajaran ilmu agama agar mudah dipahami siswa, untuk menambah wawasan siswa terhadap ilmu agama maka sekolah membentuk sebuah organisasi untuk memperdalam membahas mengenai pendidikan agama, disinilah saya menjalankan peran sebagai seorang pengajar diluar pengajaran di kelas.” (Wawancara: Ibu Emita Umikalsum, S. Ag: 8 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa semua guru disetiap sekolah selalu menjalankan perannya sebagai seorang pengajar, karena memang pada umumnya tugas guru yang satu ini adalah salah satu aktivitas yang sangat utama dan menjadi prioritas. Guru pendidikan agama Islam juga sudah menjalankan perannya sebagai seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



pengajar baik itu mengajar ilmu pengetahuan agama di kelas maupun diluar jam sekolah.

Dengan adanya 2 guru pendidikan agama Islam di sekolah akan mempermudah guru dalam memberikan pengajaran karena sudah memiliki tugas masing-masing pada tiap kelas yang sudah ditentukan. Hal ini akan menjadi lebih efektif untuk guru dan siswa, agar guru juga lebih fokus dan siswa juga akan merasa mendapat perhatian.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru memiliki kewajiban untuk membantu siswa mengintrospeksi diri mengenai masalah pada dirinya, memperdalam mengenai pengenalan dirinya dan membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya. siswa sangat membutuhkan peran dari seorang guru dalam mengatasi masalah-masalah, baik itu masalah pribadi, sosial, pendidikan dan lain sebagainya. (Sahputra, 2020, hal. 16). Jika peran ini dijalankan oleh guru pendidikan agama Islam, maka akan sangat bermanfaat bagi siswa yang memang mengalami kesulitan baik itu dari segi belajar atau kegiatan keagamaan yang saat ini tengah dihadapinya, disisi lain peran ini juga dapat memberikan peluang untuk guru pendidikan agama Islam lebih mengenal dan dekat kepada siswa sehingga guru dapat memahami psikologi siwanya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis tentang peran guru sebagai seorang pembimbing yang dijelaskan oleh Ibu Emita Umikalsum, S. Ag menyatakan bahwa:

“Seperti yang mbak lihat, di Sekolah terdapat beberapa kegiatan pemantapan ilmu agama, salah satunya adalah kegiatan yasinan. Didalam kegiatan yasinan juga berjalan beberapa runtutan acara seperti adanya rebana, kultum, infak dan doa penutup. Dalam kegiatan ini biasa asiswa banyak mengalami kesulitan dalam menentukan tema ataupun dalam berlatih untuk acara yasinan tersebut. Jadi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa, saya akan memberikan bimbingan kepada siswa yang bertugas, seperti bagaimana menentukan atau bahkan memberikan saran terhadap tema yang sesuai untuk acara yasinan pada hari itu serta mengoreksi sekaligus membenarkan saat siswa sedang berlatih rebana”. (Wawancara: Ibu Emita Umikalsum, S. Ag: 8 Februari 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bapak Suripto, S. Ag juga memiliki tujuan yang sama untuk membantu mengatasi kesulitan yang mungkin terjadi saat pembelajaran atau kegiatan keagamaan itu berlangsung, dengan ini Bapak Suripto, S. Ag mengungkapkan:

“Peran ini saya jalankan untuk siswa yang membutuhkan perhatian lebih, misalnya siswa-siswa yang kurang disiplin atau siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah. Disini saya akan mencoba mendekati diri kepada siswa sehingga siswa lebih terbuka dan saya dapat memahami lebih dalam mengenai kesulitan yang dihadapinya. Nah jika sudah begitu, dengan perlahan saya dapat menuntun dan membimbing siswa tersebut agar pikirannya terbuka dan dapat memilah mana yang baik dan mana yang tidak baik” (Wawancara: Bapak Suripto, S. Ag: 13 Februari 2023).

Semaksimal mungkin guru pendidikan agama Islam menjalankan perannya sebagai seorang pembimbing dengan cara memberikan petunjuk dan juga tuntunan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan ataupun kesalahan yang terjadi. Pertama dengan cara mengumpulkan petugas yang terjadwal sebagai pemimpin untuk kegiatan keagamaan yang akan berlangsung, karena guru pendidikan agama Islam memiliki kewajiban untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelum kegiatan tersebut terlaksana. Setelahnya guru pendidikan agama Islam akan memberikan petunjuk atau perbaikan mengenai kesalahan yang terjadi. Seperti halnya yang sering terjadi adalah penentuan tema pada program kultum untuk kegiatan yasinan. Biasanya guru akan mengoreksi terlebih dahulu tema yang akan dipilih oleh siswa, apabila kurang sesuai maka guru pendidikan agama Islam akan memberikan petunjuk atau bahkan memberikan saran tema yang sesuai dengan keadaan sekarang. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga menuntun siswa yang kurang tertib dengan memberikan arahan dan petunjuk sehingga lamban laut siswa akan mengalami perubahan yang baik.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menjalankan tugasnya sebagai pembimbing, yang dapat juga dilihat dari hasil observasi bahwa guru pendidikan agama Islam memang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





turun langsung mengawasi siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

c. Guru sebagai pelatih

Sekolah menjadi tempat untuk menimbah ilmu pengetahuan, guru merupakan salah seorang yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran di Sekolah. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan siswa. untuk mengembangkan bakat siswa. Jika tidak bertindak sebagai pelatih maka guru tidak mampu menunjukkan kemahiran dan penguasaannya terhadap kemahiran yang dimilikinya (Yestiani & Zahwa, 2020, hal. 44).

Terdapat beberapa kegiatan yang memang membutuhkan peran guru sebagai seorang pelatih, sebab siswa tidak akan mahir melakukan sesuatu apabila tidak adanya seorang pelatih. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Emita, S. Ag selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

“Salah satu kegiatan yang sangat membutuhkan peran saya sebagai seorang pelatih adalah kegiatan yasinan, seperti yang mbak tahu kegiatan yasinan di Sekolah memiliki beberapa rancangan acara, nah satu diantaranya adalah rebana. Disini saya akan secara langsung menjalankan tugas saya sebagai seorang pelatih, yaitu melatih siswa yang bertugas sebagai pemain rebana untuk kegiatan yasinan”. (Wawancara: Ibu Emita Umikalsum, S. Ag: 8 februari 2023).

Gambar 3 Pelatihan rebana untuk kegiatan yasinan



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis memang guru pendidikan agama Islam secara langsung turun lapangan melatih siswa dalam bermain rebana untuk kegiatan yasinan yang akan dilaksanakan. Jika guru sudah bertindak untuk memberikan pelatihan kepada para siswanya, ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

berarti siswa akan mahir dalam memainkan rebana sehingga bertambahlah wawasan serta pengan siswa.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan tugasnya sebagai seorang pelatih yang tentunya akan memberikan banyak manfaat kepada siswa dan juga guru pendidikan agama Islam disini secara tidak langsung juga melakukan pendekatan terhadap siswanya.

d. Guru sebagai pendidik

Seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kepribadian yang mandiri, berwibawa, serta disiplin yang dapat menjadi panutan untuk siswanya (Yestiani & Zahwa, 2020, hal. 42). Guru harus dapat dijadikan sebagai seorang yang patut untuk dipercaya dan patut juga untuk ditiru, dengan cara menjadi inspirator yang dapat memotivasi siswa sehingga menjadi terinspirasi dengan sikap atau ilmu yang dibeirkan.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Suripto, S. Ag sebagai guru pendidikan Agama Islam, menyatakan:

“Saya sebagai seorang pendidik harus memiliki rasa kedisiplinan yang tinggi agar siswa merasa segan apabila melanggar aturan tata tertib sekolah, salah satu yang saya lakukan akan membiasakan diri untuk selalu disiplin. Seperti contohnya saya akan datang lebih awal, sehingga saya bisa mengontrol siswa-siswa yang kurang tertib. Berawalanya dari kebiasaan ini dapat menjadikan sebuah contoh yang patut siswa tiru” (Wawancara 13 Februari 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, dengan usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan datang lebih awal, ini artinya terdapat rasa tanggung jawab serta kedisiplinan yang tinggi.

Dengan berbagai bentuk usaha yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diatas dalam menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukan yang milikinya, hal ini dilakukan dengan maksud untuk memotivasi siswa agar lebih semangat mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, peran ini juga dilakukan untuk mendekatkan diri kepada siswa, baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



secara kognitif maupun psikologis agar guru dapat memahami masing-masing karakter dari siswanya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan sudah diterapkan, ini terlihat sudah ada usaha guru pendidikan agama Islam untuk menjalankan perannya sebagai seorang pengajar, pembimbing, pelatih, dan pendidik.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bagian akhir ini penulis akan mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 4 faktor yang menyebabkan siswa kelas XI IIS 1 kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin, yaitu faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial dan faktor non-sosial. Namun faktor fisik dan faktor sosial tidak menjadi faktor utama, karena dari keadaan fisik itu tergantung dari individu masing-masing sedangkan untuk faktor sosial, masalah yang terjadi hanya kurang berbaurnya siswa terhadap siswa lain. Yang menjadi faktor terbesar adalah dari faktor psikologis dan faktor non-sosialnya. Faktor psikologis yang menjadikan kurangnya siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah adalah pada program infak dalam kegiatan yasinan, karena pada program infaq hasilnya selalu diumumkan dikelas mana yang memberikan infaq terbanyak dan dikelas mana yang memberikan infaq paling sedikit, hal ini akan menciptakan sikap emosional siswa sehingga keadaan rohaninya akan melemah. Faktor non-sosial, yang menyebabkan siswa kurang termotivasi adalah dari keadaan cuaca yang terkadang tidak sesuai karena kegiatan yasinan dilaksanakan di tempat terbuka, waktu yang kurang tepat karena rohis dilaksanakan sesudah pulang sekolah dan fasilitas yang kurang memadai untuk melaksanakan salat dzuhur berjamaah, karena musholah yang terlalu kecil.
2. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin adalah dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menggunakan metode penyajian yang menarik, seperti pada kegiatan yasinan dan rohis dilaksanakan pada tempat yang terbuka sehingga pikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

siswa menjadi lebih fres dan kegiatan pun terlihat lebih santai. Pada kegiatan yasian pula disajikan berbagai macam runtutan acara yang menggugah semangat siswa seperti rebana dan kultum. Memberikan pujian atau *reward* kepada siswa yang rajin salat berjamaah di Musholah, rajin mengikuti yasinan dan rajin mengikuti kegiatan pengembangan rohis, mendekati diri kepada siswa dan turun langsung dalam membimbing dan melatih siswa untuk kegiatan keagamaan di Sekolah.

3. Peran guru pendidikan agama Islam dalm memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin telah diterapkan. Pertama, peran guru sebagai seorang pengajar, guru memberikan pengajaran dikelas yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Kedua, peran guru sebagai seorang pembimbing, tujuan dari terlaksananya peran ini adalah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang hadapai oleh siswa, salah satunya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Merangin yaitu dengan cara mengawasi secara langsung siswa berlatih rebana dan kultum untuk kegiatan yasinan, sehingga kesulitan yang hadapi siswa bisa langsung diberikan petunjuk dan saran yang baik. Ketiga, peran guru sebagai seorang pelatih, guru membantu siswa berlatih rebana dan kultum kegiatan yasinan. Dan yang terakhir peran guru sebagai seorang pendidik, yaitu dengan datang lebih awal sehingga rasa tanggungjawab serta rasa disiplin yang dapat dijadikan sebagai contoh atau panutan kepada siswanya.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Guru

Hendaknya lebih tegas kepada siswa, baik siswa yang kurang tertib dan kepada siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan keagamaan, dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



memberikan hukuman lebih agar siswa merasa jera dan tidak akan mengulangi hal tersebut.

2. Siswa

Hendaknya siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini. Apabila siswa merasa kurang tergerak untuk mengikuti kegiatan tersebut maka tegakanlah dalam hati untuk mengharuskan mengikuti kegiatan tersebut, dengan terpaksa maka akan menjadi terbiasa. Sebab kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sehari-hari dilakukan umat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, U. (2022). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas XI di Sman 16 Bandar Lampung". *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1- 45.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80- 86.
- Anis, M. (2020). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1- 57.
- Emda, A. (2017). "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Jurnal Lantanida*, 93-196.
- Fadli, M. R. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33- 54.
- Firmansyah, I. (2019). "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 84.
- Haniyyah, Z. (2021). "Peran Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP N 03 Jombang". *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 75- 86.
- Illahi, N. (2020). "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial". *Jurnal Asy- Syukriyyah*, 1-20.
- Karidawati. (2022). "Aqidah Akhlak Sebagai Dasar Ajaran Islam". *Jurnal Pendidikan Guru*, 79-86.
- Karso. (2019). "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah". *Prosiding Seminar Nasional*, 382-397.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). "Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 69- 74.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon". *Jurnal Administrasi Publik*, 1- 9.
- Ma'ruf. (2021). "Dasar Hukum dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam dengan Dominasi Non Muslim di Sekolah". *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 85.
- Marzuki, R., Triwoelandari, R., & Nawawi, K. (2020). Hubungan Pelaksanaan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 298- 310.
- Masni, H. (2015). "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Dikdaya*, 34- 45.
- Mekarisce, A. A. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 145- 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi
- Mukhlisin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar". *Jurnal Analisis*, 188-193.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru". *Jurnal Al-Thariqah*, 26.
- Nurkholis. (2013). "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, 26.
- Permatasari, R. (2018). "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Guna Dharma Bandar Lampung". *Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 1- 99.
- Prasanti, D. (2018). "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar*, 13-21.
- Purwaningsih, S., & Ahrori, H. (2019). Yasinan dan Tahlil Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal of Community Development and Disaster Management*.
- Putri, Z., Sarmidin, & Mailani, I. (2020). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan". *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 1-16.
- Rahman, S. (2021). "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 289- 302.
- Rahmawati, R. (2016). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/1016". *skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-131.
- Rahmawati, R. (2019). Peran Majelis Ta'lim Muslimat Nu Nurul Islam Dalam Membina Perilaku Keagamaan Lanjut Usia (Lansia) Sekarbela Jota Mataram. *Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram*, 1- 104.
- Rouf, A. (2015). "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 188-206.
- Sahputra, D. N. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Saputera, A. R., & Ningtyas, D. T. (2018). "Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama". *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 192- 201.

- Sulmi. (2019). "Analisis Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 5 Kota Bengkulu". *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 1-75.
- Syukri, I. I., Rizal , S. S., & Hamdani, M. D. (2019). "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 18- 34.
- Uno, B. H. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahdi, & Neliwati. (2022). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 44-62.
- Wahyuni, D. S. (2020). "Urgensi Belajar dalam Perspektif Islam (Kajian Tafsir Qur'an Surat Al- Mujadalah Ayat 11)". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang*, 6.
- Wati, S. K. (2021). "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid- 19 Kelas V SDN 02 Way Serdang Mesuji". *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 26.
- Yare, M. (2021). "Peran Ganda Perempuan Pdagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor". *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 17-28.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 41-47.
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1465- 1478.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfha Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Instrumen Pengumpulan Data

A. Observasi

1. Mengamati keadaan lokasi kegiatan keagamaan yang berlangsung di SMAN 3 Merangin
2. Mengamati keadaan lingkungan sekolah di SMAN 3 Merangin
3. Mengamati kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin
4. Mengamati perilaku siswa di SMAN 3 Merangin
5. Mengamati kegiatan guru PAI saat memberikan bimbingan atau binaan kepada para siswanya di SMAN 3 Merangin
6. Mengamati kondisi baik guru maupun siswa di SMAN 3 Merangin

B. Wawancara

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin?
 2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin?
 3. Apa saja strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin?
 4. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin?
 5. Apa manfaat pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin?
 6. Apa Hikmah mengikuti kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin?
 7. Bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin?
- b. Siswa
 1. Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Apakah pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin menyenangkan?
3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin ?
4. Apa yang menyebabkan anda kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin?
5. Apa yang menyebabkan anda termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin

C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMAN 3 Merangin
2. Profil SMAN 3 Merangin
3. Visi dan Misi SMAN 3 Merangin
4. Keadaan guru dan siswa di SMAN 3 Merangin
5. Ruang dan tempat pelaksanaan dilaksanakannya kegiatan keagamaan di SMAN 3 Merangin
6. Keadaan sekolah
7. Dokumentasi berupa foto wawancara bersama guru pendidikan agaman Islam dan siswa/siswi di SMAN 3 Merangin

Lampiran II

Daftar Informan

NO	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Sugimin, S.Pd	Kepala Sekolah	Informan
2.	Anisa Rahmawati	Siswa	Informan
3.	Salmia Zul Ramadhani	Siswa	Informan
4.	Sofi Afriliana	Siswa	Informan
5.	Rahmat Firdaus	Siswa	Informan
6.	Diky Bintang Pamungkas	Siswa	Informan
7.	Eva Yulianti	Siswa	Informan
8.	Dea Esa Nurjanah	Siswa	Informan
9.	Khotim Hikmah Wati	Siswa	Informan
10.	Riski Adi Firmansyah	Siswa	Informan
11.	Dwi Kholifatun Nur Ummah	Siswa	Informan
12.	Suripto, S. Ag	Guru PAI	Key Informan
13.	Emita Umikalsum, S. Ag	Guru PAI	Key Informan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

Lampiran III

Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Emita Kalsum, S. Ag



Wawancara dengan Bapak Suripto, S. Ag



Wawancara dengan Diky Bintang Pamungkas

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jambia
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jambia



Wawancara dengan Rahmat Firdaus



Wawancara dengan Rizki Adi Firmansyah



Wawancara dengan Salmia Zul Ramadhani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Wawancara dengan Anisa Rahmawati



Wawancara dengan Sofia Afrilia



Wawancara dengan Eva Yulianti





Wawancara dengan Dhea Esa Nurjanah



Wawancara dengan Khotimah Hikmah Wati



Wawancara Dwi Kholifatun Nur Ummah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Lampiran IV



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi

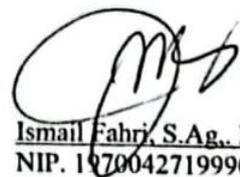
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

KodeDokumen	KodeFormulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama : Dwi Mariyatul Kibtiyah
NIM : 201190359
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1.	Senin, 5 Desember 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	Kamis, 1 Desember 2022	Perbaikan Proposal Bab I sampai Bab III	
3.	Selasa, 6 Desember 2022	ACC Seminar Proposal	
4.	Selasa, 20 Desember 2022	Seminar Proposal	
5.	Senin, 10 Januari 2023	PerbaikanSetelah Seminar Proposal	
6.	Selasa, 10 Januari 2023	ACC Riset Lapangan	
7.	Rabu, 29 Maret 2023	Bimbingan skripsi Bab I sampai Bab V	
8.	Senin, 3 April 2023	PerbaikanSkripsi	
9.	Selasa, 4 April 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Mei 2023
Pembimbing I



Ismail Fahri, S.Ag., M.Ag
NIP. 1970042719990310

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

KodeDokumen	KodeFormulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama : Dwi Mariyatul Kibtiyah
 NIM : 201190359
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Peran Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 3 Merangin

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1.	Senin, 5 Desember 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	Rabu, 7 Desember 2022	Bimbingan Proposal Bab I sampai Bab III	
3.	Senin, 12 Desember 2022	ACC Seminar Proposal	
4.	Selasa, 20 Desember 2022	Seminar Proposal	
5.	Senin, 27 Desember 2022	Perbaikan Setelah Seminar Proposal	
6.	Kamis, 29 Desember 2022	ACC Riset Lapangan	
7.	Kamis, 23 Maret 2023	Bimbingan skripsi Bab I sampai Bab V	
8.	Jumat, 24 Maret 2023	Perbaikan Skripsi	
9.	Rabu, 29 Maret 2023	ACC Skripsi	

Jambi, Mei 2023
Pembimbing II



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2025129501

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Dwi Mariyatul Kibtiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Sinar Gading, 05 Oktober 2001
NIM : 201190359
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : RT 011 RW 004, Desa Sinar Gading,
Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin
No. HP : 089628107190
Nama Ayah : Sarbini
Nama Ibu : Isnaenah

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 242/VI Sinar Gading
SLTP/ SMP : SMP Negeeri 55 Merangin
SLTA/SMA : sma Negeri 3 Merangin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi